PENGARUH MEDIA KINCIR ANGKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 112 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

FITRI REZEKI

NIM: 21591080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2025

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di- Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bawa skripsi saudari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"PENGARUH MEDIA KINCIR ANGKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 112 REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 01 Agustus 2025

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd	Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 197210042003122003	NIP. 199402172019032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Fitri Rezeki
NIM	: 21591080
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Agustus 2025

Fitri Rezeki

NIM. 21591080

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: https//www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor :\508 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama	: **FITRI REZEKI**
NIM	: **21591080**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	: **Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Rabu, 13 Agustus 2025**
Pukul	: **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat	: **Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Sekretaris,

Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

Penguji I,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulilah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**" ini dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Siti Zulaiha M.Pd selaku Pembimbing Akademik.

6. Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd selaku Pembimbing I
7. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd.I selalu Pembimbing II.
8. Bapak dan ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan membimbing sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Kepala Sekolah SDN 112 Rejang Lebong Ibu Siti Rohani, M.Pd dan bapak/ibu guru serta siswa kelas III yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 05 Agustus 2025
Penulis,

Fitri Rezeki
NIM. 21591080

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Setiap tetes air mata, setiap rasa lelah akan terbayar dengan sebuah keberhasilan yang layak untuk diperjuangkan dan kuat bukan berarti tak pernah jatuh, melainkan mampu bangkit di setiap kali terjatuh”

(FITRI REZEKI)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menutut ilmu. Saya sadari dalam keberhasilan yang saya dapatkan bukanlah milik sendiri, ada banyak do'a mengiringi disetiap langkah yang dijalani hingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertama dan surgaku. Terima Kasih sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda Sairul dan Ibunda Al-Firoh. Ayah dan ibu memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun ayah dan ibu mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, serta pengorbanan dan perjuangan untuk kehidupanku hingga aku mampu menyelesaikan studi ini sampai sarjanah. Semoga ayah dan ibu sehat selalu, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, Mbak Rahma terima kasih untuk dukungan dan do'a serta supportnya.
3. Untuk Adikku Kevin Ade Saputra. Yang menjadi dorongan dan penyemangatku dalam skripsi ini. Doakan kakak perempuan mu ini sukses dik agar bisa menjadi kakak yang berguna, membantu, mendukung, memberi apapun untuk kebahagianmu.
4. Untuk Aunt ku Anidia. Terima kasih telah memberi motivasi, support, dan semangat kepadaku serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Terima kasih Andika Yudha Pratama yang telah berkontribusi banyak baik menjadi pendengar, tenaga, waktu, dukungan, dan materi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Terimah kasih untuk sahabat dan teman-temanku yaitu, Okta Viona dan lain-lain. Yang sudah menguatkan, meluangkan waktu, mendengarkan keluh kesal peneliti, menyumbangkan tenaga dan pikirannya selama ini.

7. Teruntuk diri saya sendiri. Aku mengucapkan ribuan terima kasih kepada sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, sudah menjadi wanita kuat, hebat dan mandiri yaitu diriku Fitri Rezeki. Aku yang memiliki impian besar, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati, serta aku yang rumit, yang hampir setiap hari mengeluh, namun tetap berusaha, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan dalam proses menyusun skripsi ini. Terima kasih karena turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan demi tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena sudah menjadi sosok yang berani menjadi diriku sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang aku ukir, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanku tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan bersyukur atas apapun yang aku dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun berada. Rayakan apapun itu dalam diriku dan jadikan diriku bersinar dimanapun tempatku bertempu. Mungkin aku belum sehebat orang lain tapi aku bangga aku tetap mau berusaha. Aku berdoa, semoga setiap langkah dari langkah kaki kecil ini selalu diperkuatkan, dikelilingi oleh orang-orang hebat, serta mimpiku satu persatu akan terwujud. Terima kasih sudah bertahan disini, terima kasih sudah berjuang untuk tetap hidup dan terima kasih sudah berusaha menjadikan aku versi terbaik dari diriku. Sekali lagi" Aku bangga untuk setiap langkah kecilku".
8. Terima kasih untuk almamater merah IAIN CURUP.

ABSTRAK

FITRI REZEKI, NIM 21591080 **"Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong"** Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian dilatarbelakangi dari permasalahan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong yang disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan yaitu: 1) untuk mendeskripsikan perbedaan minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media kincir angka, 2) untuk mengetahui pengaruh media kincir angka terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental jenis One Group Pre-Test Post-Test Design. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III B. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket minat belajar yang mencakup empat indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji paired sample T-Test untuk mengetahui adanya perbedaan serta pengaruh penerapan media kincir angka terhadap minat belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 53,30 meningkat menjadi 88,15 pada *post-test*, serta terdapat pengaruh yang positif pada peningkatan minat belajar setelah diterapkannya media kincir angka. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis *Paired Sample T-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian media kincir angka terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Media Kincir Angka, Minat Belajar, Matematika, Siswa SD

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
A. Landasan Teori 12
1. Media Kincir Angka 12
2. Minat Belajar 18
B. Kajian Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Pikir 31
D. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Jenis dan Desain Penelitian 34
B. Waktu dan Tempat Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Variabel Penelitian 37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data 38
F. Uji coba Instrumen 40
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **50**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 53
1. Deskripsi Data 53
2. Pengujian Prasyarat Analisis 55
3. Pengujian Hipotesis 55
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest* Design 35
Tabel 3.2 Data Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong 36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 37
Tabel 3.4 Rubik Penskoran Angket Minat Belajar 39
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar 40
Tabel 3.6 Validator Instrumen 41
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas 43
Tabel 3.8 Hasil Hitung Uji Validitas 43
Tabel 3.9 Hasil Hitung Uji Realibilitas 45
Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 3.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test 48
Tabel 4.1Nilai Pre-Test 53
Tabel 4.2 Nilai *Post-Test* 54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test 56
Tabel 4.5 Mean Pre-Test dan Post-Test pada Uji Paired Sample T-Test 56
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Kincir Angka 18

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 32
Bagan 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat 38

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Tarbiyah 67
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 68
Lampiran 3 Surat Izin Keterangan Selesai Penelitian 69
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi 70
Lampiran 5 Surat Selesai Uji Coba Instrumen 72
Lampiran 6 Foto Media Kincir Angka 73
Lampiran 7 Lembar Validator Instrumen 74
Lampiran 8 Lembar Angket Pre-Test dan Post-Test 80
Lampiran 9 ATP dan Modul Ajar 82
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Pearson Product Moment 87
Lampiran 11 Hasil Uji Realibilitas, PretestPosttest, dan Uji Normalitas 93
Lampiran 12 Hasi Uji Paired Sample T-Test dan Mean Pretest-posttest 95
Lampiran 13 Daftar Nama Kelas III B 96
Lampiran 14 Nilai Akhir Pretest-Posttes Siswa 97
Lampiran 15 Nilai Pretest dan Posttest 98
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah salah satu bidang studi yang dipelajari kepada siswa pada tahapan Sekolah Dasar (SD) dan termasuk ke dalam mata pelajaran utama. Dapat dilihat dari banyaknya durasi jam belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk pelajaran matematika lebih besar dibandingkan mata pelajaran lainnya, karena matematika merupakan cabang ilmu yang memuat banyak konsep abstrak. Akibatnya, siswa khususnya di jenjang Sekolah Dasar sering mengalami kesulitan dalam memahaminya. [1]

Selain itu, teori Piaget menekankan bahwa siswa usia SD berada dalam tahapan operasional konkret, dimana melalui pengalaman langsung dan benda nyata.[2] Oleh karena, itu penggunaan alat peraga seperti kancing, batang bilangan, atau kincir angka sangat efektif dalam memperkuat pemahaman konsep dasar seperti perkalian.

Minat memiliki peran dasar sebagai kunci awal keberhasilan dalam proses belajar. Ketika siswa tertarik, mereka akan memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan konsisten dari awal hingga akhir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

---

[1] Kabut Ambrita Nurhayati, "*Pengembangan Media Permaianan Congklak Matematika Untuk Mengefektifkan Penyampaian Materi Fpb dan Kpk di Sekolah Dasar*", Jurnal Dinamika Pendidikan Dsar, 8 NO.1 2016. hlm. 35

[2] Ramli, M. (2019). "Implementasi Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di SD." Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 22-30.

Minat menjadi salah satu elemen utama yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar. Ketika siswa memiliki minat, akan muncul motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara sungguh-sungguh dari awal hingga akhir, dengan demikian, target pembelajaran dapat terealisasi secara efektif.

Salah satu unsur krusial dalam mendukung terciptanyaeefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Ketertarikan atau minat ini sangat memengaruhi kemampuan Siswa dalam mengerti materi yang telah disampaikan. Untuk itu, perhatian terhadap minat belajar siswa menjadi hal yang tak bisa diabaikan. Tanpa adanya minat, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Dalam kegiatan belajar, minat berfungsi sebagai dorongan internal yang memacu semangat siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan proses belajarnya. Siswa yang memiliki ketertarikan cenderung lebih giat serta konsisten selama menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang sebatas mengikuti mata pelajaran tanpa minat cenderung kurang berkomitmen dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar karena tidak ada motivasi dari dalam dirinya.

Sejak kelas I SD, Matematika menjadi salah satu pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya penguasaan matematika bagi siswa, sehingga perlu diperkenalkan sejak usia dini. Meskipun matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, namun setiap individu tetap perlu mempelajarinya karena matematika berperan penting dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan Kegiatan sehari-

hari. Meski demikian, masih banyak siswa merasa bosan dan kurang antusias saat mengikuti pelajaran matematika, bahkan sebagian dari mereka kehilangan minat untuk belajar .[3]

Maka dari itu, diperlukan inovasi dan penyempurnaan dalam pembelajaran matematika.[4] Dalam praktik pengajarannya di sekolah, masih banyak permasalahan yang muncul, Khususnya dalam hal minat belajar siswa masih rendah yang harus segera ditangani.

Kurangnya minat belajar siswa dapat terlihat dari minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, tingkat kehadiran yang rendah, serta sikap acuh terhadap tugas maupun ujian. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya minat belajar adalah ketidakpahaman siswa akan pentingnya pendidikan dalam menentukan masa depan mereka, sehingga mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar secara berkelanjutan.[5] Rendahnya minat terhadap pelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, pengaruh keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat, sikap siswa dalam menerima materi matematika, suasana belajar yang kurang mendukung, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.[6]

---

[3] Sudjana, Nana. Dasar-dasar Preses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, hlm. 98

[4] Suherman, E., dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung:UPI Press, 2003, hlm. 15.

[5] Fitriani, S., Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. (Skripsi. Universitas Negeri Padang, 2019).

[6] Diana Zuchaiya, "*Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar*", Vol.2, No.1, DOI:10.58812/spp.v2i01, (Januari 2024). Hlm.44-45

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar matematika pada siswa berasal dari faktor internal. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran matematika serta anggapan bahwa matematika dianggap sebagi bidang studi yang sulit dipahami. Selain itu, perhatian siswa terhadap pelajaran ini masih rendah, yang juga berdampak pada capaian prestasi mereka yang cenderung rendah dalam konteks pelajaran matematika. [7]

Minat siswa yang rendah dalam mempelajari matematika disebabkan oleh anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, menakutkan, dan kurang menarik. Pelajaran ini identik dengan angka-angka serta aktivitas menghitung yang dianggap membosankan. Selain itu, minimnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, keterbatasan media atau alat bantu pembelajaran, metode pengajaran yang kurang bervariasi, serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Penggunaan rumus-rumus yang banyak harus dihafal, tuntutan untuk terus berlatih mengerjakan soal, serta materi yang dirasa sulit dan tidak menyenangkan, membuat banyak siswa tidak menyukai matematika dan menganggapnya sebagai pelajaran yang ingin dihindari. Padahal, tingkat keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat yang mereka miliki terhadap mata pelajaran tersebut.

---

[7] Kukuh Tyas Eka Rahardian dalam karya ilmiahnya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak terhadap Pelajaran Matematika serta Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Skripsi, Semarang: Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, 2022), hlm.8

Kurangnya minat belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik yang rendah, tetapi juga memengaruhi perkembangan karakter siswa. Siswa yang tidak tertarik belajar matematika cenderung memiliki disiplin yang lemah, kepercayaan diri yang rendah, serta kesulitan untuk bersaing secara sehat di lingkungan pendidikan.[8]

Berdasarkan persepsi awal terhadap pembelajaran matematika, dapat diamati bahwa banyak siswa yang minatnya terhadap mata pelajaran ini menurun. Pengamatan ini harus dipertimbangkan dari sudut pandang analis yang berfokus pada metode pembelajaran dan praktik yang paling umum. Penting untuk dicatat bahwa beberapa siswa kurang fokus, mengunjungi teman, membolos, dan mengabaikan tugas mereka. Banyak orang yang tidak tertarik mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka mengasosiasikan matematika dengan persamaan yang rumit dan perhitungan yang membosankan yang membutuhkan hafalan dan usaha keras.[9]

Kemajuan belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadap pelajaran. Keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran dapat menjadi indikator pencapaian hasil belajar mereka. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi dan aktif biasanya memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil

[8] Pratama, D. (2020). "Strategi Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Mengajar. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta).

[9] Raudah dalam penelitiannya yang berjudul Studi tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Lingsar (Skripsi, Mataram: Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, 2023),hlm.2

yang optimal. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Ketertarikan siswa terhadap contoh materi matematika yang diajarkan sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru kerap menghadapi tantangan, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru matematika, khususnya, masih mengalami berbagai keterbatasan dalam proses pengajaran di kelas. Salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam menyajikan materi secara konkret atau nyata, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang diterima siswa dan ketimpangan hasil belajar di antara mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 112 Rejang Lebong, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari beberapa aspek indikator minat belajar. Pada aspek perasaan senang, siswa tampak bosan dan mengantuk meskipun pembelajaran belum dimulai. Dari aspek perhatian siswa, terlihat siswa kerap keluar masuk kelas serta kurang fokus terhadap penjelasan guru. Dari aspek ketertarikan siswa, sebagian besar siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti menggambar atau berbincang dengan teman daripada mengikuti materi. Sedangkan pada aspek keterlibtan siswa, masih banyak siswa yang engan menyelesaikan tugas dan justru mengganggu teman di sekitarnya. Temuan ini mengindikasikan rendahnya minat belajar matematika siswa sehingga memengaaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan menerapkan media pembelajaran sebagai solusi. Salah satu media yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah media kincir angka. Media ini diyakini dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangkitkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

Media kincir angka dirancang menyerupai bentuk kincir angin dan dibuat dari bahan triplek. Pada media ini ditambahkan gambar simbol-simbol angka dengan beragam warna menarik, serta dihias secara kreatif agar mampu menarik perhatian siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong minat belajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa.[10] Selain itu, siswa akan merasa senang karena dapat memutar kincir tersebut, yang membuat mereka merasa seperti sedang bermain, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Media kincir angka dapat meningkatkan kerterlibatan aktif siswa karena bersifat interaktif dan menarik, sehingga membantu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran matematika. Media kincir angka memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar matematika materi perkalian. Penggunaan media ini juga

[10] Ruly Afidatu Nurhasanah, "Pengembangan Media Kincir Angka Dalam Pengenalan Bilangan Pada Kelompok B di TK Muslimat NU 46 Wuluhan Jember". (Skripsi, Jember:Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), hlm. 11

dapat menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memacu keberanian mereka untuk mencoba.

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pengajaran matematika, khususnya pada materi perkalian, guna meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar atau permainan yang menarik sebagai pendukung proses belajar. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian mereka, menumbuhkan minat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga pelajaran matematika terutama materi perkaliantidak terasa membosankan dan lebih mudah dipahami oleh siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kami memberika identifikasi masalah dari pelajaran matematika, yang akam dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Banyak siswa di kelas III yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

3. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga tidak mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pergartianyang terlalu luas terhadap judul penelitian ini, maka Batasan masalah ini adalah sebagai berkut:

1. Fokus penelitian hanya pada pengaruh media kincir angka terhadap minat belajar matematika siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong.
3. Aspek minat belajar yang diteliti mencakup perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Media Kincir Angka terhadap minat belajar Matematika siswa kelas III di SDN 112 Rejang Lebong?
2. Bagaimana perbedaan minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Media Kincir Angka pada pembelajaran di kelas III SDN 112 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Media Kincir Angka pada pembelajaran di kelas III SDN 112 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pengaruh Media Kincir Angka terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa
   a. Memberikan pengalaman belajar yang lebih segar dalam mata pelajaran matematika serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
   b. Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi perkalian dalam pelajaran matematika dengan lebih mudah.
   c. Meningkatkan ketertarikan dan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru
   a. Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
   b. Menumbuhkan semangat guru untuk lebih siap dalam menyampaikan materi.

c. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan internal terkait proses pembelajaran, serta menjadi masukan yang bermanfaat dalam merancang program pengajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman empiris kepada peneliti dalam penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menarik minat belajar peserta didik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Media Kincir Angka

a. Pengertian Media Kincir Angka

Media merupakan alat perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi. Secara linguistik, istilah media berasal dari bahasa Latin medius, yang berarti perantara, penghubung, atau di tengah. Menurut pendapat Azikiwe, media pembelajaran mencakup segala bentuk alat yang digunakan oleh guru untuk melibatkan seluruh panca indera seperti mata, telinga, kulit, hidung, dan lidah dalam proses pengajaran.[11]

Media berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan pesan pembelajaran. Karena sifatnya yang fleksibel, media dapat digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan dan dalam beragam kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi pembelajran pendidikan dengan tujuan tertentu. Peran media sangat penting dalam mendukung siswa untuk memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam proses pembelajaran. [12]

Dalam konteks pengajaran matematika di tingkat SD, penggunaan media konkret memiliki peran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep

[11] Dr. Fatma Sukmawati, (2021) *Media Pembelajaran*, Kelaten: Dr. Fatma Sukmawati, Hal. 28

[12] Dr. Fatma Sukmawati, *Media Pembelajaran*, (Kelaten: Dr. Fatma Sukmawati, 2021), Hal. 4-5

abstrak. Salah satu bentuk media konkret yang efisien dan mudah digunakan adalah alat bantu media kincir angka.

Media kincir angka adalah media berbentuk lingkaran menyerupai kincir atau roda yang berisi bilangan-bilangan, kemudian diputar untuk menampilkan pasangan angka yang harus dikalikan.[13] Media kincir angka adalah media yang memadukan tiga tahab representasi: enaktif (aksi), ikonik (gambar), dan simbolik (angka).[14]

Media kincir angka merupakan alat permainan edukatif berbentuk roda putar yang dilengkapi dengan angka dan pertanyaan-pertanyaan. Alat ini menyerupai kincir angin atau bianglala yang dapat diputar, sehingga menjadikannya menarik dan menyenangkan bagi siswa.[15] Dengan menggunakan media ini, siswa dapat belajar matematika secara interaktif dan menyenangkan. Media ini berbentuk lingkaran berporos yang dapat diputar dan dilengkapi dengan angka-angka disekelilingnya. Kincir angka dirancang agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan alat tersebut, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Novitasari dan Wulandari, Media kincir angka mampu meningkatan minat belajar siswa karena bentuknya yang menarik serta penggunaannya yang melibatkan motorik dan visual siswa secara aktif. Media ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran materi perkalian karena

[13] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.45

[14] Jerome Bruner, The Proces Of Education, (Cambridge: Harvard Univercity Press, 1990), hlm.22.

[15] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 45.

memberikan pengalaman belajar langsung yang membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap.[16] Penggunaan media kincir angka dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media kincir angka menggabungkan elemen permainan dengan konsep matematika, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.[17]

Dapat disimpulkan bahwa media Kincir Angka merupakan media pembelajaran matematika yang rancang berbentuk kincir atau roda berputar dan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep operasi berhitung perkalian. Media kincir angka dirancang dengan memperhatikan kebutuhan yang ada di lapangan khususnya terkait dengan media yang membantu siswa meningkatkan minat belajar matematika. Dengan siswa dapat belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam penggunaan media Kincir Angka ini, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar operasi hitung perkalian, dengan begitu siswa dapat ikut praktek secara langsung untuk mempraktekkan bagaimana cara dengan mudah

---

[16] Rina Novitasari dan Ayu Wulandari, "Pengembangan Media Kincir Angka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Mtematika 9, no.2 (2021). Hlm. 122-130

[17] Mitarisa Elvin Fadila, *Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Kincir Angka Pengetahuan (KICAUAN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD*, Vol. 8, No.1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023, Hal. 6734.

menguasai materi tersebut. Melalui penggunaan media kincir angka ini, siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar, dapat melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa akan lebih aktif, interaktif, dan proses kegiatan pembelajaran akan lebih optimal dan menyenangkan. Media kincir angka ditata ulang sedemikian rupa sehingga menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Media kincir angka terdiri dari beberapa angka berbentuk segmen yang masing-masing berisi angka tertentu. Kincir angka diputar untuk memilih dua angka yang akan diperlakukan dalam operasi perkalian. Guru atau siswa dapat memutarkan kincir untuk memilih dua angka acak, setelah itu siswa dimintak untuk melakukan perkalian antara dua angka yang muncul tersebut, misalnya: jika kincir angka berhenti pada angka 4 dan 6, maka siswa harus menghitung hasil perkalian 4x6 = 4+4+4+4 = 24 maka hasilnya adalah 24, 5x5= 5+5+5+5+5=25 maka hasilnya adalah 25.

Beberapa hubungan antara media kincir angka terhadap minat belajar siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Media kincir angka menyediakan representasi visual yang menarik, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.[18]
2. Kincir angka dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan ketertarikan dan konsentrasi siswa terhadap isi materi yang disampaikan.[19]

[18] Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

3. Penggunaan media kincir angka dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Dengan menggunakan alat peraga ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi matematika, karena media tersebut dapat mendukung pemahaman mereka.[20]
4. Kincir angka memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengulang materi dengan cara yang menyenangkan. Pengulangan dalam konteks yang menyenangkan dapat meningkatkan retensi informasi.[21]

Penggunaan media kincir angka dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian, memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mempercepat pemahaman konsep perkalian, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mengasah kemampuan motorik halus mereka. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, media kincir angka membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak secara lebih mudah dan menyenangkan.

b. Kelebihan dan Kekuragan Media Kincir Angka

Adapun kelebihan dan kukurangan dalam penggunaan media kincir angka sebagai berikut:

---

[19] Hidi, S., Dan Anderson, V. (1992). *Situation Interest and the Experience of Learning*. Learning and Intruction, 2(2), 177-195.

[20] National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). (2000). *Priciples and Standards for Scool Mathematics.*

[21] Baid, A., et L. *The Role of Context in Learning and Memory*. Education Psychology Review, 21(2), (2009), 177-192.

Kelebihan :

a. Mudah dibuat dan ekonomis, karena bahan-bahan dari kardus atau triplek mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya besar.[22]
b. Meningkatkan minat belajar, sebab bentuknya menyerupai permainan roda putar sehingga membuat siswa merasa senang dan tidak bosan.[23]
c. Membantu pemahaman konsep abstrak, terutama perkalian, karena siswa dapat belajar sambal bermain.
d. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa, karena setiap anak berkesempatan untuk memutar kicir dan menghitung hasilnya.
e. Mengembangkan keterampilan motorik halus, karena media dimainkan secara langsung oleh siswa.

Kekurangan :

a. Resiko kerusakan, karena berbahan sederhana terbuat dari kardus atau triplek sehingga cepat aus bila sering digunakan.
b. Variasi soal terbatas, hanya sebatas angka-angka perkalian yang tertera pada kincir.
c. Membutuhkan waktu lebih lama, karena setiap siswa ingin mencoba memutar kincir, sehingga kadang mengurangi waktu untuk materi lain.[24]

---

[22] Ruly Afidatu Nurhasanah, Pengembangan Media Kincir Angka dalam Pengenalan bilangan pada kelompok B di TK Muslimat NU 46 WuluhanJember (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), hlm. 11.

[23] Rina Novitasari dan Ayu Wulandari, Pengembangan Media Kincir Angka untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No.9 (2021), hlm.120-130.

d. Ketergantungan siswa pada media, sehingga ketika media tidak digunakan siswa bisa merasa kurang bersemangat.

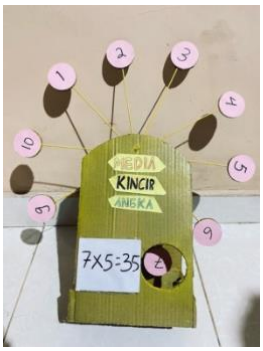

Gambar 1.1 Media Kincir Angka Perkalian

2. Minat Belajar

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, berupa gairah atau keinginan.[25] Slameto menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan dari orang lain. Minat mencerminkan hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, di mana semakin dekat hubungan tersebut, maka minat yang muncul juga semakin besar. Sardiman menambahkan bahwa minat muncul ketika seseorang mengamati ciri-ciri situasi yang

---

[24] Elvin Fadila, Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) berbantuan Media Kincir Angka, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, 2023). Hlm.6734.

[25] Ratnasari Ika Wanda," Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika",Psikoborneo:Jurnal Ilmiah Psikologi 5, no. 2, (2017:289-23), Hal. 291

berhubungan dengan kebutuhan dan keinginannya.[26] Dengan kata lain, minat adalah perasaan suka dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Minat adalah keinginan dan rasa suka pada suatu hal tanpa paksaan.[27] Andi Achru P, minat belajar merupakan energi dari dalam diri yang memotivasi individu untuk melakukan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat tumbuh karena dorongan keingintahuan dan keinginan mencapai hasil pembelajaran terbaik bukan hanya berdasarkan kemampuan, melainkan juga pada tujuan (*learning globals)* atau tujuan kinerja (*performance goals*).[28] Sementara itu, Agustin dkk. Menyatakan bahwa minat belajar mencakup empat dimensi utama: perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif. Keempat dimensi ini menjadi indikator penting dalam mencerminkan kesiapan dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.[29]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah perasaan yang menimbulkan keinginan untu menyukai suatu kegiatan dan membuat seseorang merasa Rasa senang

---

[26] Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Hal.76

[27] Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 268.

[28] Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran," Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.2, 2019, hlm. 205-215.

[29] Mega Surya Agustin, M. S. Sumbawati, N. Kholis, &F. Achmad, "Literatur Review: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 14, No2, 2024, hlm.113-118.

yang mendorong seseorang untuk fokus dan ikut serta dalam suatu kegiatan serta melakukannya secara sukarela tanpa tekanan. [30]

Efektivitas suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dan partisipasi siswa. Untuk mendorong sikap aktif tersebut, diperlukan suatu faktor internal yang secara langsung memberikan motivasi kepada siswa untuk bertindak. Faktor yang dimaksud adalah minat belajar. Apabila minat belajar tumbuh, siswa cenderung akan mencari waktu serta situasi yang kondusif untuk terlibat secara mendalam dalam kegiatan pembelajaran.[31]

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan dalam dirinya, baik dalam aspek perilaku maupun pengetahuan. Proses ini merupakan bentuk usaha seseorang dalam memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Belajar adalah akses dalam menempuh sebuah pandangan baru berupa pengetahuan yang bakal mengupgrade pribadi serta memperbaiki keinginan belajar anak didik.[32]

---

[30] Nurul Izza, Penerapan, Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas II MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup, 2023), hal. 19-20

[31] Lestari, Indah, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol.3, No.2, 2013, pp. 115-125, Hal. 120

[32] Ahdar Djamaludin dan Wardana, "belajar dan pembelajaran", (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 6

Berikut beberapa teori belajar menurut para ahli:

a. Teori Piaget (Tahapan Perkembangan Kognitif).

   Jean Piaget menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, yaitu tahap dimana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman lansung dan benda nyata.

b. Santrock

   Belajar adalah proses yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi karena pengalam.

c. Teori Bruner

   Bruner menegaskan bahwa belajar berlangsung melalui tiga tahap representasi: enaktif (tindakan langsung), ikonik(gambar), dan simbolik (angka atau rumus).[33]

Kesimpulannya, minat belajar merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk membangkitkan ketertarikan seseorang terhadap suatu materi pembelajaran atau sebagai hasil dari sebuah proses.

c. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri siswa ditunjukkan melalui perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika.[34] Minat ini menjadi pendorong

---

[34] Ormrod, JeANNE Ellis, Essentials of Educational Psycology: Big Ideas to Guide Effective Teaching (Boston: Person, 2020), hlm. 67.

utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam mendengar penjelasan guru maupun menyelesaikan soal-soal yang diberikan.[35]

Siswa yang memiliki minat yang tinggi biasanya lebih bersemangat, tekun, dan gigih dalam menghadapi kesulitan matematika, sedaangkan siswa dengan minat rendah cenderung pasif, kurang fokus, bahkan menghindari pembelajaran.[36] Dengan demikian, minat belajar matematika dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi serta mencapai prestasi belajar yang optimal.

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki sejumlah karakteristik, dan menurut Elizabeth Hurlock, terdapat tujuh ciri yang menandai minat belajar, yaitu sebagai berikut:[37]

1. Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental seseorang.
2. Minat sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
3. Perkembangan minat bisa bersifat terbatas.
4. Minat juga bergantung pada adanya peluang atau kesempatan untuk belajar.
5. Faktor budaya turut memengaruhi terbentuknya minat.
6. Minat memiliki unsur emosional dalam diri individu.
7. Minat bersifat egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu, maka akan muncul dorongan untuk memilikinya.

---

[35] Woolfolk, Anita, Educational Psycology (Boston: Pearson, 2016), hlm.215.

[36] Santrock, Jhon W., Educational Psycology (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm.236.

[37] Mahdalina, "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5, dan 6 pada SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran IPA)", Kindai, Vol.18, No.2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, 2023, hal. 332-351.

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang memiliki minat dalam belajar menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan perhatian yang konsisten dan mengingat terus-menerus materi yang dipelajari.
2. Merasa senang dan tertarik pada hal-hal yang menjadi minatnya.
3. Merasakan kepuasan dan kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati.
4. Lebih memilih kegiatan atau hal-hal yang sesuai dengan minatnya dibandingkan yang lain.
5. Minat tersebut tercermin dari keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan atau aktivitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ditandai oleh kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, timbulnya rasa bangga dan puas terhadap hal yang diminati, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta adanya pengaruh dari faktor budaya. Ketika siswa memiliki minat dalam proses belajar, siswa yang memiliki minat akan cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpotensi mencapai hasil belajar yang optimal.[38]

e. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah instrumen yang digunakan untuk memantau dan memberikan informasi atau penjelasan. Kaitannya dengan Minat belajar siswa

[38] Mahdalina, "*Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5, dan 6 pada SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran IPA)", Kindai*, Vol.18, No.2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, 2023, hal. 332-351.

berperan sebagai indikator yang dapat menunjukkan arah ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah Perasaan tertarik atau gembira, disertai dorongan belajar yang muncul secara sadar tanpa paksaan, ikut serta dalam pembelajaran, dan memusatkan konsentrasi saat proses belajar berlangsung. Djamah menekankan bahwa minat belajar adalah dorongan yanag membuat seseorang tekun dalam kegiatan belajar.[39]

Menurut Slameto, terdapat beberapa tanda atau ciri yang menunjukkan minat belajar, antara lain:

d. Perasaan suka terhadap pelajaran, contohnya murid fokus memperhatikan guru dan materi yang disampaikan
e. Perhatian penuh terhadap materi pelajaran, contohnya siswa fokus memperhatikan guru dan materi yang disampaikan
f. Ketertarikan untuk mendalami materi, contohnya siswa menujukkan rasa ingin tahu dan antusias dalam belajar.
g. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, contohnya murid yang berpartisipasi aktif bertanya, menyelesaikan, dan menjawab soal.[40]

Menurut John W. Santrock, terdapat tiga indikator minat belajar siswa meliputi:

a. Keterlibatan emosional dalam belajar, seperti antusiasme dan bersemangat ketika belajar.

[39]Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 78
[40] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

b. Keterlibatan kognitif, yaitu kesiapan siswa dalam memproses informasi dan memahami konsep.
c. Keterlibatan perilaku, yaitu tindakan nyata siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan konsisten.[41]

Dari ketiga pendapat diatas peneliti menggunakan indikator menurut Slameto karena lebih sesuai dengan kondisi siswa. Dalam penelitian ini tanda-tanda minat belajar sebagai berikut :

1. Rasa suka, ketika seorang siswa merasa senang atau tertarik pada suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus belajar dengan antusias tanpa merasa terpaksa mempelajari materi tersebut.[42]
2. Ketertarikan siswa berkaitan dengan rasa tertarik yang muncul selama proses pembelajaran, di mana minat tersebut membuat siswa merasa tertarik pada orang, objek, kegiatan, atau pengalaman emosional yang dipicu oleh aktivitas tersebut.
3. Perhatian siswa adalah tingkat konsentrasi atau fokus mental terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal-hal lain. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal secara alami akan memberikan perhatian penuh pada hal tersebut.

[41] John W. Santrock, Educaational Psychology, ed ke-3 (New York: McGraw-Hill, 2008), hlm.214.

[42] Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Moh. Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," Journal On Teacher Education (JOTE), Vol.2, No. 1, 2020, hal. 200.

4. Keterlibatan siswa menunjukkan seberapa jauh seseorang terlibat dalam suatu hal yang membuatnya merasa senang dan tertarik untuk melaksanakan atau menyelesaikan aktivitas terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari empat kriteria utama. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran cenderung aktif dan merasakan kesenangan, sekaligus memberikan perhatian penuh serta fokus hanya pada materi yang disampaikan. Mereka pun secara konsisten mengikuti dan terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak faktor yang dapat memicu timbulnya minat terhadap sesuatu, yang secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari lingkungan luar. Minat belajar siswa sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain:

a. Faktor internal siswa, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memengaruhi minat belajarnya. Faktor-faktor ini meliputi:[43]

1. Faktor dari dalam diri siswa (internal)

a. Kondisi fisik yang sehat

[43] Zaki Al Fuad, dan Zuraini," Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I sdn 7 Kute Pnang". Jurnal Tunas Banngsa, hal. 45-46

Siswa menunjukkan kondisi fisik yang biasanya lebih terlibat dan konsentrasi selama belajar. Sebaliknya, siswa yang sering sakit atau merasa tidak nyaman akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Psikologis Siswa

Minat belajar juga dipengaruhi oleh motivasi, bakat, kecerdasan, perhatian, dan perasaan. Siswa mempunyai motivasi cenderung lebih unggul terdorong untuk belajar ketimbang siswa yang tidak mempunyai dorongan dari dalam dirinya sendiri. [44]

b. Media dan Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi media dalam proses belajar yang metode yang inovatif, misalnya sarana belajar, media game edukatif, video interaktif, dan alat peraga konkret, sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Jika pembelajaran terasa monoton, siswa cenderung akan cepat bosan.[45]

Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya atau hilangnya minat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Gangguan fisik, seperti masalah pada mata, telinga, atau kelenjar tubuh, dapat menghambat siswa dalam mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas di kelas.

---

[44] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57-59

[45] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 20-22

b. Materi pelajaran yang kurang menarik, membuat siswa tidak merasa tertantang. Jika tingkat kecerdasan siswa jauh melampaui tuntutan pelajaran, hal ini bisa menimbulkan rasa bosan.
c. Masalah psikologis, seperti gangguan emosional atau mental, dapat membuat siswa menarik diri dari realitas. Siswa dengan kondisi ini biasanya menunjukkan kurangnya minat atau perhatian terhadap segala hal, baik di dalam maupun di luar kelas.
d. Minat berlebih pada kegiatan di luar sekolah, seperti olahraga, aktivitas ekstrakurikuler, pekerjaan keterampilan, atau aktivitas yang menghasilkan uang, dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran.
e. Sikap pura-pura tidak tertarik, yang sebenarnya merupakan bentuk pertahanan diri. Siswa mungkin bersikap seolah-olah tidak peduli agar orang lain tidak menuntutnya untuk bersaing, karena ia merasa tidak mampu menyaingi teman-temannya yang dianggap lebih unggul.
f. Adanya konflik personal, baik dengan guru maupun orang tua, juga bisa menjadi penyebab siswa kehilangan minat belajar. Dalam hal ini, sikap acuh menjadi bentuk perlawanan atau protes terhadap otoritas yang dianggap menekan.[46]

[46] Fuad, Zaki Al dan zuraini," Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang", Jurnal Tunas Bangsa, Hal. 45-47.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan studi-studi terdahulu, diperoleh data penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan Mitarisa Elvin Fadila, Siti Masfuah, dan Khamdun yang berjudul "**Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Kincir Angka Pengetahuan (KICAUAN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD**" penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model Numbered Head Together (NHT) yang dibantu oleh media Kincir Angka Pengetahuan (KICAUAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 0,60, yang termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah siswa sebanyak 43 dari kelas IV SDN Brigin. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang diarahkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis serta melibatkan perbedaan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan Monica Gabriela Nainggolan, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, Windy Antika yang berjudul " **Media Pembelajaran Kincir Pintar Perkalian Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Matematika**" bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam belajar matematika. Penelitian ini fokus pada

pembuatan dan pengembangan media pembelajaran kincir pintar untuk mata pelajaran matematika. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kincir pintar perkalian berhasil meningkatkan kreativitas anak selama proses pembelajaran matematika. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Monica Gabriela Nainggolan, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, Windy Antika dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu penulis memfokuskan terhadap minat belajar matematika siswa, lebih ke ranah afektif, pada subjek penelititian peneliti menggunakan kelas yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Berlin Sintama, Novianti Mandasari, Asep Sukenda Egok yang berjudul " **Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar**". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media KINTAR (Kincir Pintar) yang valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media KINTAR memenuhi kriteria validitas dengan skor rata-rata 0,82, praktis dengan skor rata-rata 92%, serta efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 39 Lubuk Linggau. Pada uji lapangan, diperoleh nilai N-gain sebesar 0,66 yang termasuk dalam kategori sedang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media Kincir Angka untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

menggunakan media KINTAR untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dengan mata pelajaran serta subjek yang berbeda

Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam menggunakan media kincir untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, tetapi perbedaan dilihat dalam tujuan spesifik (berfikir kritis, kreativitas, minat belajar) dan mata pelajaran yang dipelajari.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Pada pelajaran Matematika kelas III dengan materi perkalian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* sebelum menggunakan alat peraga untuk mengukur minat belajar siswa terhadap materi perkalian. Selanjutnya, peneliti mengajarkan materi tersebut dengan bantuan media pembelajaran. Setelah proses belajar menggunakan alat peraga selesai, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi perkalian. Kemudian, peneliti membandingkan hasil tersebut guna menilai efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen.

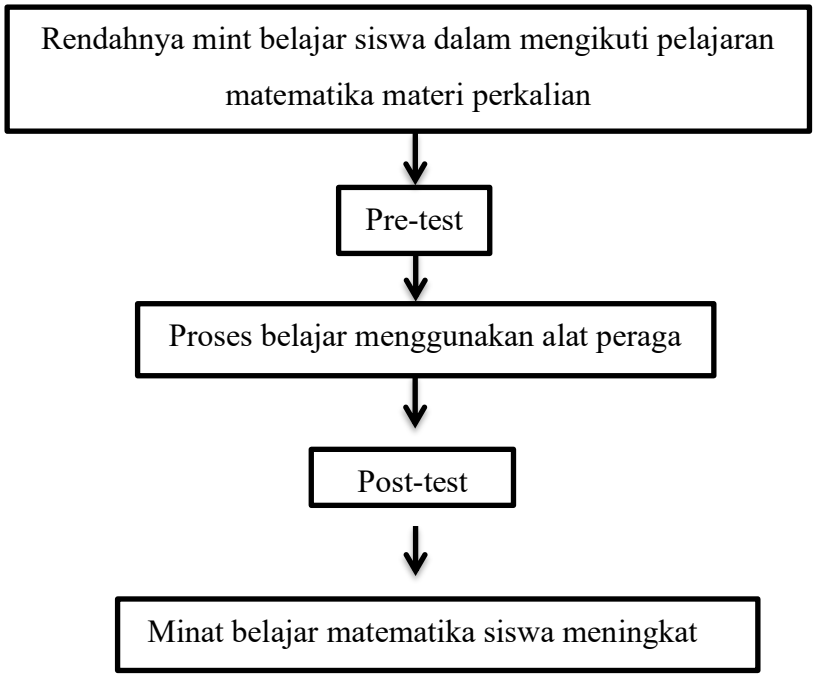

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan media kincir angka lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kincir angka terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong

H_I : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kincir angka terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk dianalisis dengan metode statistik, dengan tujuan mengguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel.[47] Salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian eksperimen, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok subjek.[48]

Desain One Group Pretest-Posttest termasuk kedalam jenis Pre-Eksperimental Desain. Metode yang digunakan merupakan ekpresimen dengan satu kelompok yakni karena hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol.[49] Yang bertujuan membandingkan kondisi sebelum dan sesuadah pembelajaran matematika menggunakan media kincir angka. Dalam desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pretest (O1) diawal pembelajaran, kemudian diberi perlakuan (X), dan selanjutnya dilakukan posttest (O2) untuk mengukur tingkat minat belajar mereka terhadap mata pelajaran matematika dengan media tersebut.

---

[47] John W. Creswell & J. David Creswell, Research Sesign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed. (Los Angeles: SAGE, 2018), hlm. 155.

[48] Louis Cohen, Lawrence Manion & Keith Morrison, Reseacrch Methods in Education, 8th ed. (New York: Routledge, 2018), hlm.276.

[49] Sugiyono, Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017) , hlm. 72.

Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 =	Pretest sebelum menerapkan media kincir angka
X =	Perlakuan (Treatment) pembelajaran menggunakan media kincir angka
O2 =	Posttest sesudah menggunakan media kincir angka

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 112 Rejang Lebong yang berlokasi di Jl. Pramuka, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah. Lokasi penelitian ini peneliti pilih karena di sekolah tersebut terdapat jumlah siswa yang memadai serta ketersediaan waktu yang cukup dengan jarak tempuh ke sekolah yang memadai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki ciri tertentu dan dipilih peneliti sebagai sumber data untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.[50] Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga bisa berupa benda, peristiwa, maupun dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.[51]

---

[50] John W Creswell & J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed. (Los Angeles: SAGE, 2018), hlm. 148.

[51] Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Christine K. Sorensen & David Walker, Introduction to Research in Education, 10th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), hlm. 271.

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan sustu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kaulitas tertentu, yang kemudian ditetapkan peneliti untuk diteliti dan disimpulkan hasilnya.[52] Dalam konteks pada keseluruhan siswa, guru, maupun dokumen relevan, atau pihak terkait yang menjadi sasaran penelitain.

Mengacu pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 112 Rejang Lebong**.**

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong

Kelas	**Jumlah Siswa**
III A	15 Siswa
III B	20 Siswa
Jumlah	35 Siswa

2. Sampel

Sampel dapat diartikan secara sederhana sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sejumlah individu atau objek yang mewakili keseluruhan populasi.

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

Menurut beberapa ahli, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Dalam kasus populasi yang besar dan sulit dijangkau secara keseluruhan karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, peneliti dapat mengambil sampel sebagai representasi dari populasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel ini nantinya dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi, asalkan sampel yang diambil benar-benar representatif (mewakili).[53]

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Subjek yang dijadikan sampel adalah siswa kelas III B di SDN 112 Rejang Lebong.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1.	**III B**	**13**	**7**	**20**

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala hal yang dijadikan fokus oleh peneliti untuk diteliti agar diperoleh informasi yang kemudian dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini dikenal juga sebagai variabel stimulus, atau prediktor. Dalam istilah bahasa Indonesia disebut variabel bebas, yaitu variabel yang

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 118.

memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah Media Kincir Angka.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel ini disebut juga sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari perlakuan yang diberikan.[54] Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah minat belajar siswa.

Bagan 3.1 Variabel bebas dan variable terikat

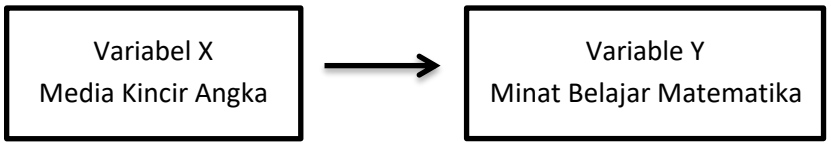

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis angket tertutup, di mana responden hanya perlu memberikan tanda pada pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner,

[54] Haifa, N. M., Nabila, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. Dinamika Pembelajaran : Jurnal: Pendidikan dan Bahasa, 2(2), hlm. 256-270.

yaitu serangkaian pernyataan tertulis yang disusun untuk memperoleh data berupa tanggapan dari para responden.[55]

Tabel 3.4
Rubik Penskoran Angket Minat Belajar

Kriteria	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait berbagai hal atau variabel yang berbentuk gambar atau arsip. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi, serta jumlah guru dan siswa di sekolah tersebut, khususnya siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.[56]

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai siswa, perangkat pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar, serta untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yang berlangsung di SDN 112 Rejang Lebong.

[56] Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm.114-125.

2. Instrument Pengumpulan Data

Agar dapat menarik suatu kesimpulan, dibutuhkan sejumlah data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Lembar Angket

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Jumlah pertanyaan	Pertanyaan	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika	6	1, 4, 8	11,14
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika	6	2, 10, 24	12, 16
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika	6	6, 7, 9	17, 19, 23
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika	7	3, 5, 25	13, 15, 18
	Jumlah	22		

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian benar-benar sahih atau dapat dipercaya.[57] Dalam kegiatan penelitian, uji validitas dilakukan untuk menilai apakah suatu angket atau kuesioner layak digunakan. Sebuah instrumen dinyatakan

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 211

valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara akurat.

Validitas instrument diuji menggunakan validitas kontruk *(Construck Validity),* yang dilakukan dengan menilai apakah setiap butir pernyataan dalam instrument selaras dengan konsep keilmuan yang relevan. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidang yang diteliti.

Tabel 3.6 Validator Instrumen

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Selvi Pransiska, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan perbaikan
2	Nenny Merdianti Utami, S.Pd	Wali Kelas III	Layak digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket dengan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan tertentu. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa minat belajar siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong diukur secara valid dan akurat sebagai bagian penting dari tes. Suatu instrumen dikatakan valid apabila data dari variabel yang diteliti dapat diukur dan direpresentasikan dengan baik.

Peralatan yang telah teruji kevalidannya dalam penelitian ini. Perangkat diuji oleh kelompok responden lain untuk memastikan bahwa itu valid secara konseptual. Setelah diuji perangkat dengan penggunaan program *SPSS versi 23.* Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung sama

dengan atau lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Setelah diperoleh nilai r hitung, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% digunakan sebagai pembanding. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu jika r hitung ≥ r tabel maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\boldsymbol{n\,(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}}{\sqrt{[\boldsymbol{n(\Sigma x^2)-(x)^2}][\boldsymbol{n(\Sigma y^2)-(\Sigma y)^2}]}}$$

Keterangan:

$\mathbf{r_{xy}}$ = Koefisien korelasi antara skor item (x) dantotal skor (y)

$\boldsymbol{N}$ = Jumlah responden

$\mathbf{\Sigma X}$ = Total nilai dari setiap butir

$\mathbf{\Sigma Y}$ = Keseluruhan nilai akumulatif

$\mathbf{\Sigma XY}$ = Total perkalian antara nilai setiap item dengan nilai total

$\mathbf{\Sigma X^2}$ = Total nilai pangkat dua dari setiap item

$\mathbf{\Sigma Y^2}$ = Total nilai pangkat dua dari skor keseluruhan

Berdasarkan hal tersebut, untuk menentukan validitas digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

b. Jika nilai r_{hitung} lebih > r_{tabel}, maka pernyataan tersebut dianggap valid.

c. Jika nilai r_{hitung} < r_{tabel}, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Hasil Uji		Keterangan
	r Tabel	*Corrected item-total correlation*	
Pernyataan 1	0,361	0,485	Valid
Pernyataan 2	0,361	0,522	Valid
Pernyataan 3	0,361	0,566	Valid
Pernyataan 4	0,361	0,568	Valid
Pernyataan 5	0,361	0,530	Valid
Pernyataan 6	0,361	0,559	Valid
Pernyataan 7	0,361	0,491	Valid
Pernyataan 8	0,361	0,473	Valid
Pernyataan 9	0,361	0,482	Valid
Pernyataan 10	0,361	0,331	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,361	0,608	Valid
Pernyataan 12	0,361	0,594	Valid
Pernyataan 13	0,361	0,532	Valid
Pernyataan 14	0,361	0,551	Valid
Pernyataan 15	0,361	0,312	Tidak valid
Pernyataan 16	0,361	0,569	Valid
Pernyataan 17	0,361	0,412	Valid
Pernyataan 18	0,361	0,516	Valid
Pernyataan 19	0,361	0,570	Valid
Pernyataan 20	0,361	0,497	Valid
Pernyataan 21	0,361	0,562	Valid
Pernyataan 22	0,361	0,579	Valid

Table 3.8 Penghitungan Hasil Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pernyataan
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	20
2	Tidak Valid	10, 15	2
Jumlah			20

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebuah instrumen pengukuran mengacu pada tingkat kepercayaan, konsistensi, atau kestabilan alat tersebut dalam mengukur variabel yang dimaksud. Sifat ini sangat penting dalam setiap jenis pengukuran. Hasil perhitungan reliabilitas (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r tabel Product Moment, pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r_{11} > r tabel, maka item yang diuji dianggap reliabel. Sebaliknya, jika r_{11} < r tabel, maka item tersebut tidak reliabel. [58]

Untuk menentukan apakah suatu instrumen memiliki tingkat stabilitas (keandalan) pengukuran yang tinggi, dapat dilakukan pengujian menggunakan Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11}=\left[\frac{K}{K-1}\right]\left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item atau pernyataan dalam angket

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Jumlah varians total (total skor angket)

[58] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 310

Table 3.9 Hasil Penghitungan Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	22

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas tersebut, diperoleh nilai KP sebesar 0,867 dari 22 butir pernyataan yang valid. Karena nilai KR lebih besar dari 0,60 (0,867 > 0,60), maka butir-butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Proses analisis dilakukan setelah data terkumpul dari sampel menggunakan instrumen yang telah dipilih, dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Tahapan-tahapan dalam analisis data kuantitatif meliputi:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.[59] Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dipakai untuk mengetahui nilai mean, median, frekuensi,

[59] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 21 st ed. (alfabeta CV, 2015)

modus, standar deviasi, dan varians guna menggambarkan data sebelum dan sesudah penerapan media kincir angka.

2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan metode untuk menguji sejauh mana data memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.

Hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_O : Data pretest dan posttest minat belajar siswa berdistribusi tidak normal

H_I : Data pretest dan posttest minat belajar siswa berdistribusi normal.

Dalam uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, kriteria untuk menentukan kenormalan data adalah sebagai berikut:

(1) Signifikansi uji ($\propto$) = 0.05

(2) Jika Sig. > $\propto$, maka sampel dianggap berasal dari populasi dengan distribusi normal.

(3) Jika Sig. < $\propto$, maka sampel dianggap tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.150	20	.200*	.956	20	.466
Posttest	.173	20	.118	.949	20	.354

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data Pre-Test dan Post-Test berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Pre-Test sebesar 0,466 > 0,05 dan nilai signifikansi Post-Test sebesar 0,354 > 0,05.

3. **Uji Hipotesis**

Pengujian ini menggunakan metode Paired Sample t-test (Uji-t berpasangan), yaitu teknik analisis hipotesis yang tidak memerlukan data independen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika pada materi perkalian setelah menggunakan media kincir angka.

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini adalah:

H_o : Tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka.

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka.

Dalam upaya penarikan kesimpulan menggunakan kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

(1) Tingkat signifikansi ($\propto$) ditentukan sebesar 0.05

(2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > $\propto$, maka H_0 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka.

(3) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < ∝, maka H_I diterima, yaitu terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka.

Dalam uji hipotesis menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{x - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t	Nilai statistic t
x	Rata-rata dari data sampel
μ	Rata-rata dari seluruh populasi
S	Penyimpangan baku pada data sampel
N	Jumlah unit atau individu dalam sampel

Tabel 3. 11 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-29.70000	13.11126	2.93177	-35.83626	-23.56374	-10.130	19	.000

Nilai rata-rata selisih antara skor Pre-Test dan Post-Test sebesar -29,7, yang menunjukkan bahwa hasil Post-Test lebih tinggi dibandingkan dengan Pre-Test. Untuk nilai t = -10.130 dan p = 0.000 (<0.05), maka perbedaannya signifigkan secara statistik. Artinya, terdapat peningkatan hasil

yang signifikan setelah adanya perlakuan atau intervensi sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: SDN 112 Rejang Lebong
NPSN	: 10700793
Alamat Sekolah	: Kel. Air Bang, RT.008/RW.003. Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Kecamatan/Kabupaten	: Curup Tengah/Rejang Lebong
No. Telp Sekolah	: 0215725610
Waktu Penyelengaraan	: 01-01-1990
Luas Tanah	: 1,822 M^2

SDN 112 Rejang Lebong didirikan pertama kali pada tanggal 1 Januari 1990 dan berlokasi di Air Bang, Curup Tengah. Sekolah Dasar Negeri ini awalnya dikenal sebagai SD Inpres yang berdiri pada tahun 1971 di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Susilo. Pendirian sekolah ini dilakukan di atas tanah yang disumbangkan oleh Angkatan Darat. Pada tahun 1983, SD Inpres berganti nama menjadi SD Negeri 41 dengan Bapak Ismail Daud sebagai kepala sekolah. Kemudian pada tahun 2002, nama sekolah kembali berubah menjadi SD Negeri 06, dengan Ibu Riza Ariani menjabat sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No. 180.381.VII tanggal 26 Juli 2016, SD Negeri 06 resmi berganti nama menjadi SD Negeri 112 Rejang. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Idimanto pada periode 2012-2016, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sudisman pada tahun 2016-2018, berikutnya oleh Ibu Insiati dari 2018 hingga 2020, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Uminah sejak tahun 2020 hingga sekarang.

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik mencapai 257 siswa yang memenuhi kuota dari Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong, dengan rincian 145 laki-laki dan 112 perempuan. Keseimbangan jumlah siswa laki-laki dan perempuan ini mendukung pembentukan kelas yang heterogen. Banyaknya peserta didik ini juga mendorong dukungan besar dari berbagai pihak, termasuk orang tua atau wali murid, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, serta instansi terkait lainnya. Siswa-siswi SD Negeri 112 Rejang Lebong berasal dari berbagai desa di Kecamatan Curup Tengah.

2. Visi Misi SD Negeri 17 Rejang Lebong

a. Visi :

SD Negeri 112 Rejang Lebong memiliki visi untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, memiliki kecerdasan tinggi, keterampilan prestasi, serta wawasan luas terhadap dunia.

b. Misi:

Sebagai bagian dari upaya merealisasikan visi tersebut, SD Negeri 112 Rejang Lebong yang berstatus sebagai sekolah penggerak merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana sekolah yang religius;
2. Meningkatkan kualitas peserta didik melalui berbagai aspek yang mendukung penguatan budaya dan karakter bangsa;
3. Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, indah, dan nyaman;
4. Menumbuhkan kedisiplinan di semua kelompok dalam sekolah;
5. Membangun kerja sama yang harmonis baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah;
6. Meningkatkan mutu kompetensi siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan baik.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana yang dimiliki SD Negeri 112 Rejang Lebong meliputi 13 ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu gudang, satu ruang UKS, serta satu kantin. Namun, kondisi terkini menunjukkan bahwa sekolah masih kekurangan lima ruangan, yaitu satu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha (TU), dan fasilitas WC.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Data yang dikumpulkan berupa hasil uji Pre-Test dan Post-Test terkait materi yang diajarkan menggunakan media kincir angka. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu media kincir angka sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar matematika siswa SDN 112 Rejang Lebong sebagai variabel terikat (Y). Minat belajar siswa diukur melalui angket yang berisi sejumlah pernyataan.

Penelitian dilakukan di SDN 112 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan kelas III B sebagai sampel sebanyak 20 siswa. Siswa terlebih dahulu diberikan Pre-Test, kemudian mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran matematika menggunakan media kincir angka, dan setelah itu diberikan Post-Test.

Berikut ini adalah gambaran data nilai Pre-Test dan Post-Test minat belajar siswa:

1. Pretest Minat Belajar Matematika Siswa

Tabel 4.1 Nilai *Pre-Test*

Statistics		
Pre-test Minat Belajar Siswa		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		53.30
Median		55.50
Mode		51[a]
Std. Deviation		7.299

Minimum	37
Maximum	63

Dari tabel *Pre-Test* minat belajar siswa yang telah dilakukan perhi tungan dengan menggunakan SPSS Versi 23. Diketahui jumlah sampel *Pre-Test* berjumlah 20 siswa, yang dimana mereka mendapatkan nilai rata-rata 53,30. Pada uji ini juga diketahui bahwa nilai tengah adalah 55,50, Nilai yang paling sering didapatkan oleh siswa yaitu 51, untuk skor simpanan baku yaitu 7,299, skor paling rendah yang diraih oleh siswa yaitu 37, dan skor tertinggi yang diraih siswa yaitu 63.

2. *Post-Test* Minat Belajar Matematika Siswa

Tabel 4.2 Nilai *Post-Test*

Statistics		
Posttest Minat Belajar Siswa		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.15
Median		88.00
Mode		86[a]
Std. Deviation		3.066
Minimum		82
Maximum		96

Berdasarkan tabel Post-Test minat belajar siswa, analisis data dilakukan menggunakan SPSS Versi 23. Diketahui bahwa jumlah sampel Post-Test sebanyak 20 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 88,15. Uji ini juga menunjukkan nilai median sebesar 88,00 dan modus sebesar 86, yaitu nilai yang paling sering diperoleh siswa. Nilai standar deviasi tercatat

sebesar 3,066, dengan skor terendah yang diraih siswa adalah 82 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 96.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.144	20	.200*	.940	20	.239
Posttest	.173	20	.118	.949	20	.354
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Mengacu pada Uji Normalitas dengan uji Shapiro wilk melalui SPSS versi 23, bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai sig diperoleh yaitu 0,354 yang mana nilai ini melebihi 0,05 atau 0,354, nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Data yang dianalisis dalam uji Paired Sample T-Test merupakan nilai pre-test dan post-test dari kelas III B, bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan pengaruh penggunaan media Kincir Angka terhadap minat belajar matematika siswa. Hasil perhitungan dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-34.850	7.322	1.637	-38.277	-31.423	-21.286	19	.000

Berdasarkan hasil output penilaian, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pretest dan posttest terhadap minat belajar matematika siswa yang menggunakan media kincir angka di SDN 112 Rejang Lebong. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Tabel 4.5 Mean *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.30	20	7.299	1.632
	Posttest	88.15	20	3.066	.685

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diketahui bahwa rata-rata minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong sebelum penerapan media kincir angka adalah 53,30 dari 20 siswa. Sedangkan rata-rata minat belajar matematika setelah menggunakan media kincir angka meningkat menjadi 88,15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong setelah

penggunaan media kincir angka dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut.

4. Rekapitulasi Hasil penelitian

4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Nama Uji	Sig.	Kesimpulan
Uji Normalitas Pre-Test (Shapiro-Wilk)	0,354	Data berdistribusi normal (sig > 0,05)
Uji Normalitas Post-Test (Shapiro-Wilk)	0,329	Data berditribusi normal (sig > 0,05)
Uji Paired Sample T-Test	0,000	Terdapat pengaruh signifikan antara pre-test dan post-test (sig < 0,05)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Pre-Test yang dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai rata-rata dari 20 siswa sebesar 53,30, yang mana nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di SDN 112 Rejang Lebong yaitu 70. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan guru mata pelajaran matematika yang menyebutkan bahwa minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji Post-Test dengan metode yang sama, didapatkan nilai rata-rata sebesar 88,15 dari 20 siswa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media kincir angka, dimana nilai rata-rata tersebut sudah melebihi KKM matematika yang ditetapkan, yaitu 70.

Rendahnya minat belajar matematika ini disebabkan karena mata pelajaran tersebut sering dianggap sulit untuk dipahami dan dimengerti, menimbulkan rasa takut, kurang menarik, serta banyak berkaitan dengan angka dan perhitungan yang membosankan. Selain itu, proses pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa merasa jenuh dan malas mempelajari matematika.

Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pertama, motivasi yang terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, seperti aktif bertanya dan mengerjakan soal; kedua, konsentrasi belajar yang tercermin saat siswa sigap menjawab pertanyaan atau soal; dan ketiga, peran guru yang mampu mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan leluasa.

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data mengidikasikan bahwa pemanfaatan media kincir angka memiliki dampak yang secara nyata memengaruhi peningkatan minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong. Mengacu pada hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata *Pre-Test-Post-Test* meningkat. hal ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam minat belajar setelah pembelajaran menggunakan media tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang melibatkan pemainan dan visualisasi mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam menangkap materi.

Hasil tersebut sejalan melalui pembahasan dalam penelitian oleh Putri yang memanfaatkan media ular tangga pada proses pembelajaran matematika. Pada pembahasannya, Putri menjelaskan bahwa media permainan sederhana seperti ular tangga mendorong siswa untuk terlibat aktif, menimbulkan rasa senang saat belajar, dan menciptakan interaksi social yang mendukung peningkatan minat belajar.[60] Media kincir angkajuga melibatkan unsur permainan sehingga mampu memberikan efek serupa dalam menciptakan antusiasme belajar.

Selanjutnya, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian dari Siregar dan Hasanah dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, yang menyatakan bahwa media manipulative seperti spinner (kincir) memberikan stimulus visual dan motorik yang menarik perhatian siswa. Dalam pembahasannya, dijelaskan bahwa siswa lebih fokus, termotivasi, dan menunjukkan keingintahuan yang lebih besar ketika alat bantu yang dipakai bersifat interaktif dan menyenangkan.[61] Ini sesuai dengan kondisi kelas dalam penelitian ini, dimana siswa menjadi lebih aktif menjawab, bertanya, dan menunjukkan ekspresi antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kedua hal tersebut pembahasan hasil penelitian itu menyatakan bahwa media permainan sederhana seperti Media Kincir Angka secara konsisten memberikan efek positif terhadap peningkatan minat belajar,

[60] Putri, R.A.. Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 Bengkulu Utara. Skripsi. Universitas Bengkulu, 2022, hlm, 48-52

[61] Siregar, E. P., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(1), 2021, hlm. 23-31

khususnya karena mampu mengurangi kejenuhan, menciptakan suasana menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika.

Menurut Slameto, minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan belajar secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain. [62] Media pembelajaran yang menyenangkan seperti kincir angka dapat menjadi stimulus untuk menumbuhkan rasa suka tersebut. Kegiatan interaktif dalam kincir angka mendorong siswa lebih aktif, sehingga pelajaran matematika yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Ini sesuai dengan prinsip bahwa media pembelajaran sebaiknya mampu menjembatani antara materi abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Hasil uji normalitas metode Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa data yang berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan dilanjutkannya pengujian dengan Paired Sample T-Test, yang menunjukkan hasil signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media kincir angka. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_I) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Dalam teori dari Bruner yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang konkret dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa akan memudahkan preses belajar. Media kincir angka yang bersifat visual dan

[62] Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

kinestetik membantu siswa dalam memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung.[63]

Selain meningkatkan nilai rata-rata, pemakaian media kincir angka juga berpengaruh pada pemerataan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penurunan standar deviasi pre-test yang awalnya 7,299 menjadi 3,066 pada post-test. Penurunan tersebut menandakan minat belajar siswa menjadi lebih merata dan meningkat secara keseluruhan. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kincir angka efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kincir angka berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong.

[63] Bruner, J.S. (1966). Toward a Theory of Instruction. Harvard University Press.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya perbedaan minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media kincir angka. Sebelum penggunaan media, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Setelah media kincir angka digunakan, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran. Dengan demikian, media kincir angka mampu meningkatkan minat belajar siswa secara nyata melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media kincir angka terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SDN 112 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Untuk Guru

   Diharapkan guru dapat lebih proaktif dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif. Media yang dipakai sebaiknya mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat

meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, media yang digunakan juga perlu bersifat jelas dan mudah dipahami guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Untuk Siswa

   Siswa disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran secara optimal serta aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2024). Literatur Riview: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 14(02), 113-118.

Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K . (2023) *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 7.

Andi Achru P. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan. 3(2), 205-215.

Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi ke-6). Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 24

Arsyad, A. 2015 . Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023

Azhar Arsyad. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta:Rajawali Pers.

Bruner, J.S. (1966). Toward a Theory of Instruction. Cambridge: Harvard Universy Press.

Djamarah, S.B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta :Rineka Cipta

Fadila, M. E. (2023). Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Kincir Angka Pengetahuan (KICAUAN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 67-74

Novitasi, R., & Wulandari, A. (2021). "Pengembangan Media Kincir Angka untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 9, no.2, hlm. 122-130.

Putri, R. A. (2022). Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 BENGKULU UTARA. Skripsi. Universitas Bengkulu.

Sanaky, Hujair AH. 2009. Media Pembelajaran, Yogyakarta : Safiria Insania Press.

Sadiman Arief (dkk), 1996, Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, hal 6 Schramm,

Wilbur, 1978, " Draf sampler of Distance Education". Hawai: East-West Communication Institute

Salim. (2019). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian. Bandung: Citapustaka Media, hlm. 114.

Siregar, E. P., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Minat Belajar Matematika Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(1), 23-31.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2010). Prinsip-Prinsip Dasar dalam Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Cetakan ke-19)*. Bandung: Alfabeta, Hlm. 9.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm.145.

Suhermana. E,. dkk. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung:UPI Press.

Susanto, J. (2012). Pengembangan perangkat ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, hlm. 75

Taniredja, T. (2014), Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar. Bandung: Alfabeta, hlm. 50-51

Nurhasanah, R.A. (2024). Pengembangan Media Kincir Angka dalam Pengenalan Bilangan pada Kelompok B di TK Muslimat NU 46 Wuluhan Jember.Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

Zaki Al Fuad, dan Zuraini. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I sdn 7 Kute Prang. Jurnal Tunas Bangsa, hlm. 45-46.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Tarbiyah

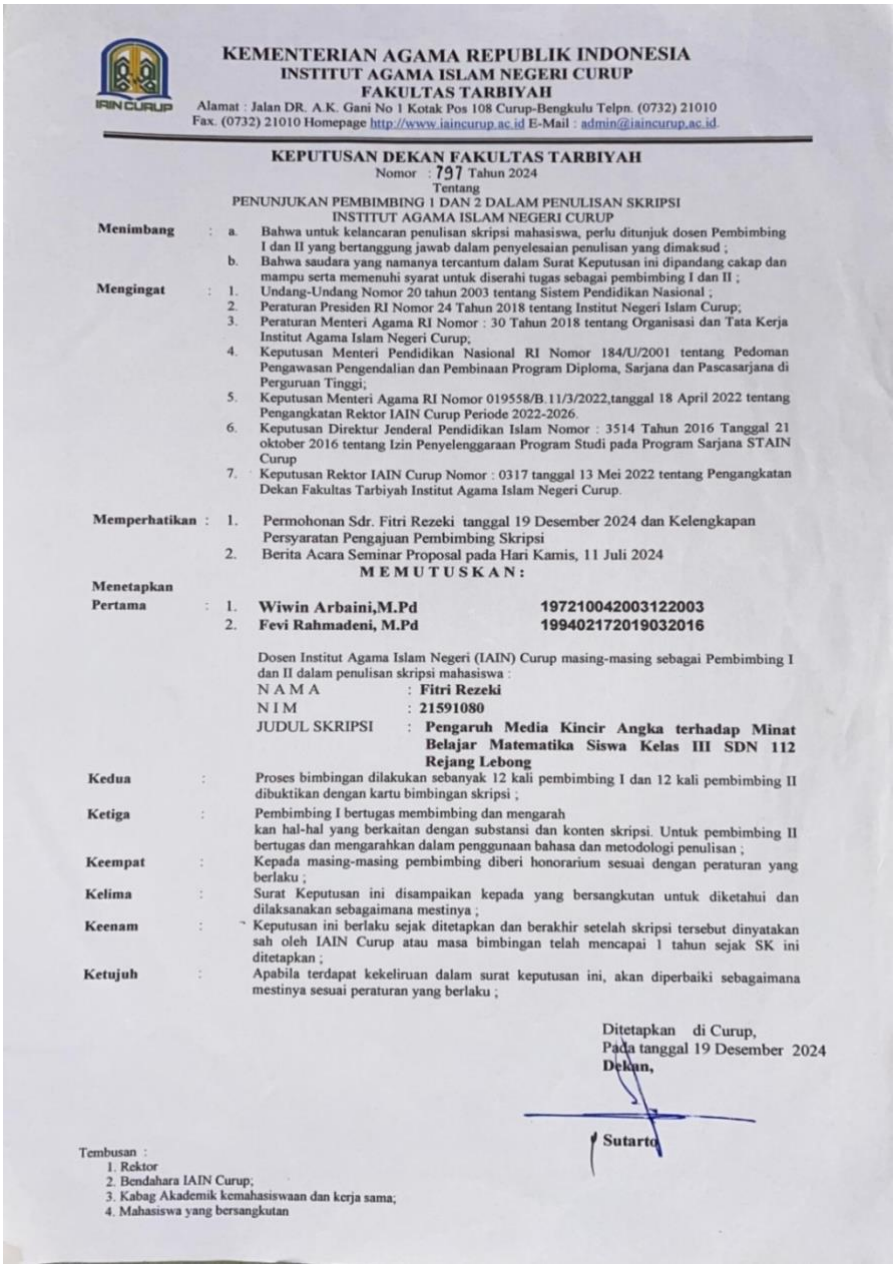

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 797 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Fitri Rezeki tanggal 19 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama :
1. **Wiwin Arbaini,M.Pd** **197210042003122003**
2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd** **199402172019032016**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fitri Rezeki**
N I M : **21591080**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Media Kincir Angka terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

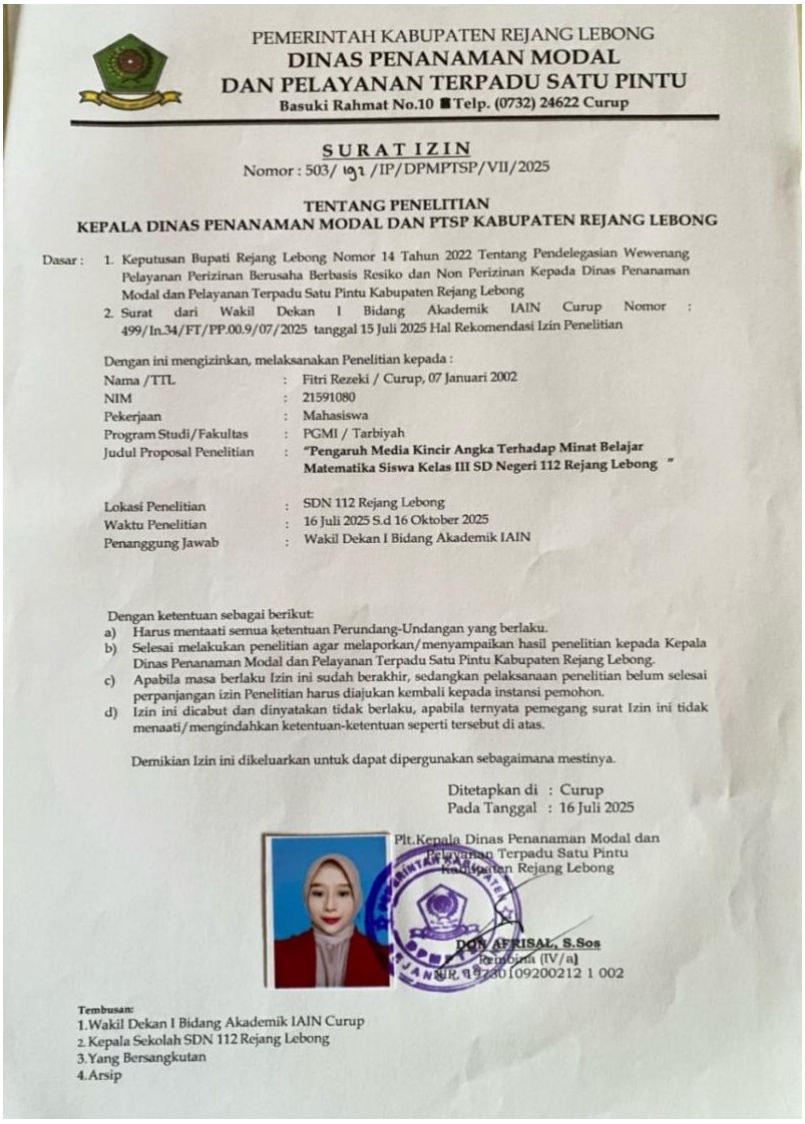

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/ 191 /IP/DPMPTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 499/In.34/FT/PP.00.9/07/2025 tanggal 15 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Fitri Rezeki / Curup, 07 Januari 2002
NIM	:	21591080
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	:	PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**"Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong "**
Lokasi Penelitian	:	SDN 112 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	16 Juli 2025 S.d 16 Oktober 2025
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 16 Juli 2025

Plt.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong

DON AFRISAL, S.Sos
Pembina (IV/a)
NIP. 19730109200212 1 002

Tembusan:
1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 112 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 112 REJANG LEBONG
Alamat : Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/013/SDN112/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **SITI ROHANI,M.Pd**
NIP : 19710527 2006 04 2008
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI REZEKI
NIM : 21591080
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 112 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **" Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 112 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat,aar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 29 Juli 2025
Kepala SDN 112 Rejang Lebong

SD NEGERI 112 REJANG LEBONG

SITI ROHANI,M.Pd
NIP. 19710527 2006 04 2008

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

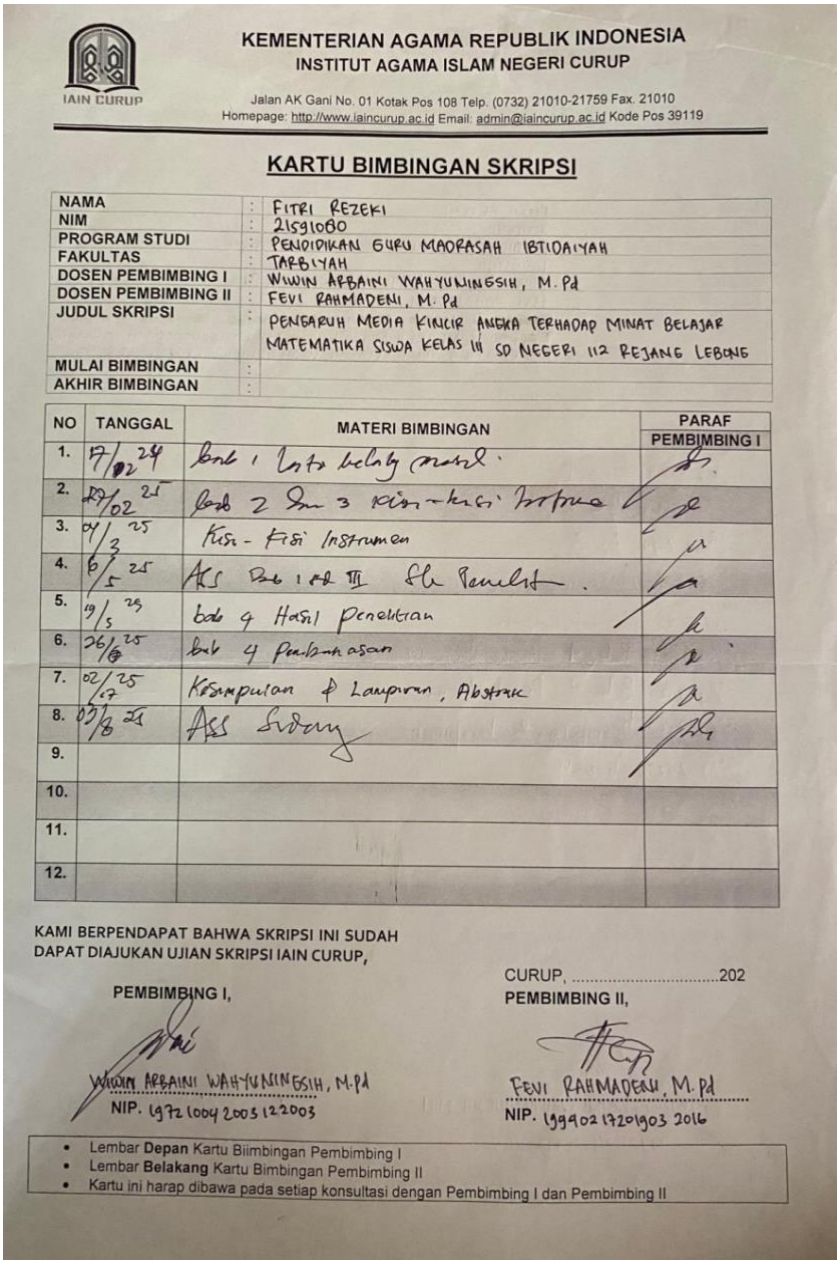

IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	FITRI REZEKI
NIM	:	21591080
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	WIWIN ARBAINI WAHYUNINGSIH, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	FEVI RAHMADENI, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	PENGARUH MEDIA KINCIR ANGKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 112 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/02 24	bab 1 Lata belakang masal.	
2.	27/02 25	bab 2 dan 3 kisi-kisi Instrumen	
3.	04/3 25	Kisi - Kisi Instrumen	
4.	6/5 25	ASS Bab 1 sd III Sh Penelitian.	
5.	19/5 25	bab 4 Hasil penelitian	
6.	26/6 25	bab 4 Pembahasan	
7.	02/7 25	Kesimpulan & Lampiran, Abstrak	
8.	03/8 25	ASS Sidang	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

WIWIN ARBAINI WAHYUNINGSIH, M.Pd
NIP. 19721004 2003122003

PEMBIMBING II,

FEVI RAHMADENI, M.Pd
NIP. 19990217201903 2016

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

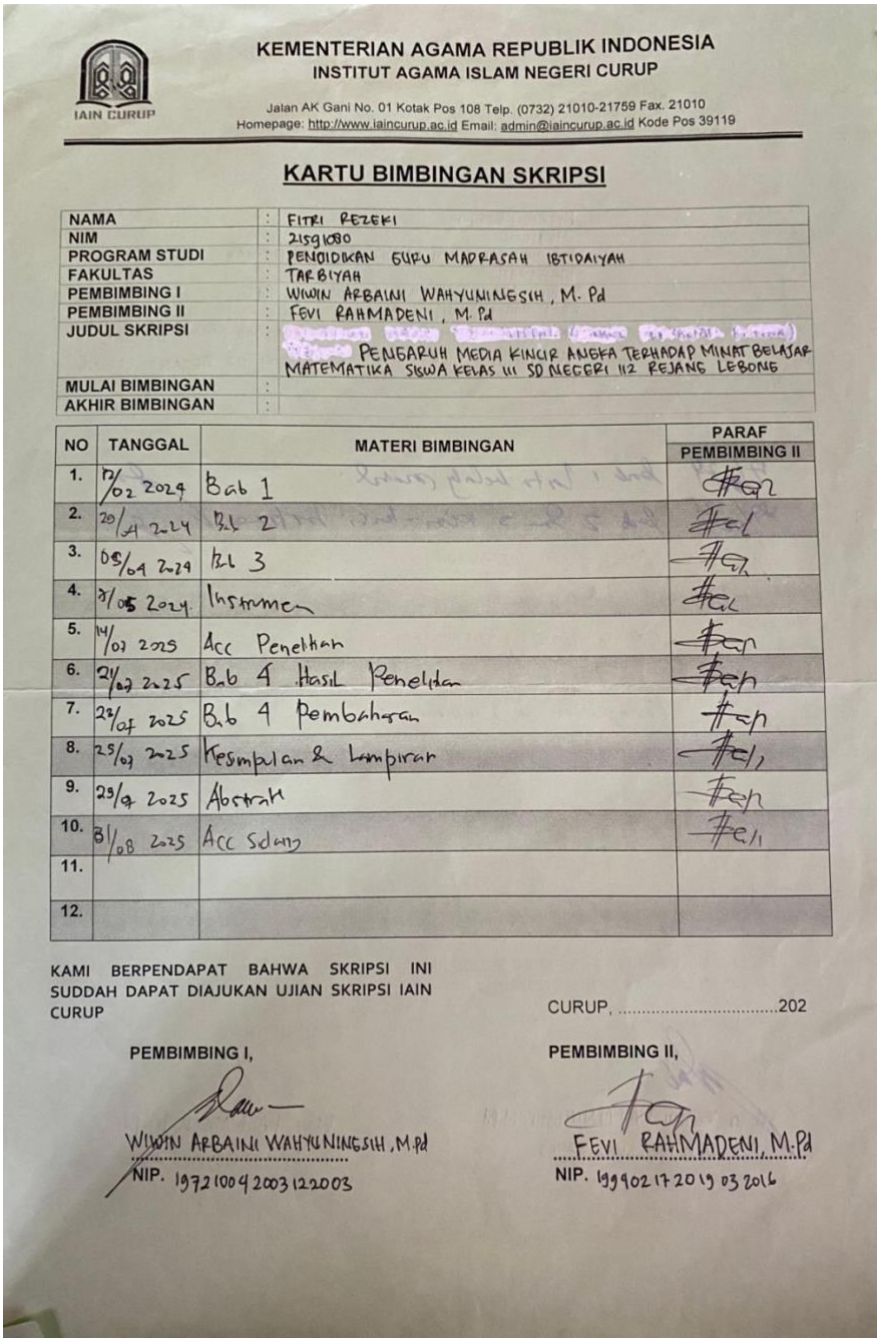

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	FITRI REZEKI
NIM	:	21501080
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PEMBIMBING I	:	WIWIN ARBAINI WAHYUNINGSIH, M. Pd
PEMBIMBING II	:	FEVI RAHMADENI, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	PENGARUH MEDIA KINCIR ANGIN TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 112 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17/02 2024	Bab 1	
2.	20/04 2024	Bab 2	
3.	05/09 2024	Bab 3	
4.	31/05 2024	Instrumen	
5.	14/01 2025	Acc Penelitian	
6.	21/07 2025	Bab 4 Hasil Penelitian	
7.	24/07 2025	Bab 4 Pembahasan	
8.	25/07 2025	Kesimpulan & Lampiran	
9.	29/07 2025	Abstrak	
10.	31/08 2025	Acc Sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

WIWIN ARBAINI WAHYUNINGSIH, M.Pd
NIP. 197210042003122003

PEMBIMBING II,

FEVI RAHMADENI, M.Pd
NIP. 199902172019032016

Lampiran 5 Surat Selesai Melakukan Uji Coba Instrumen

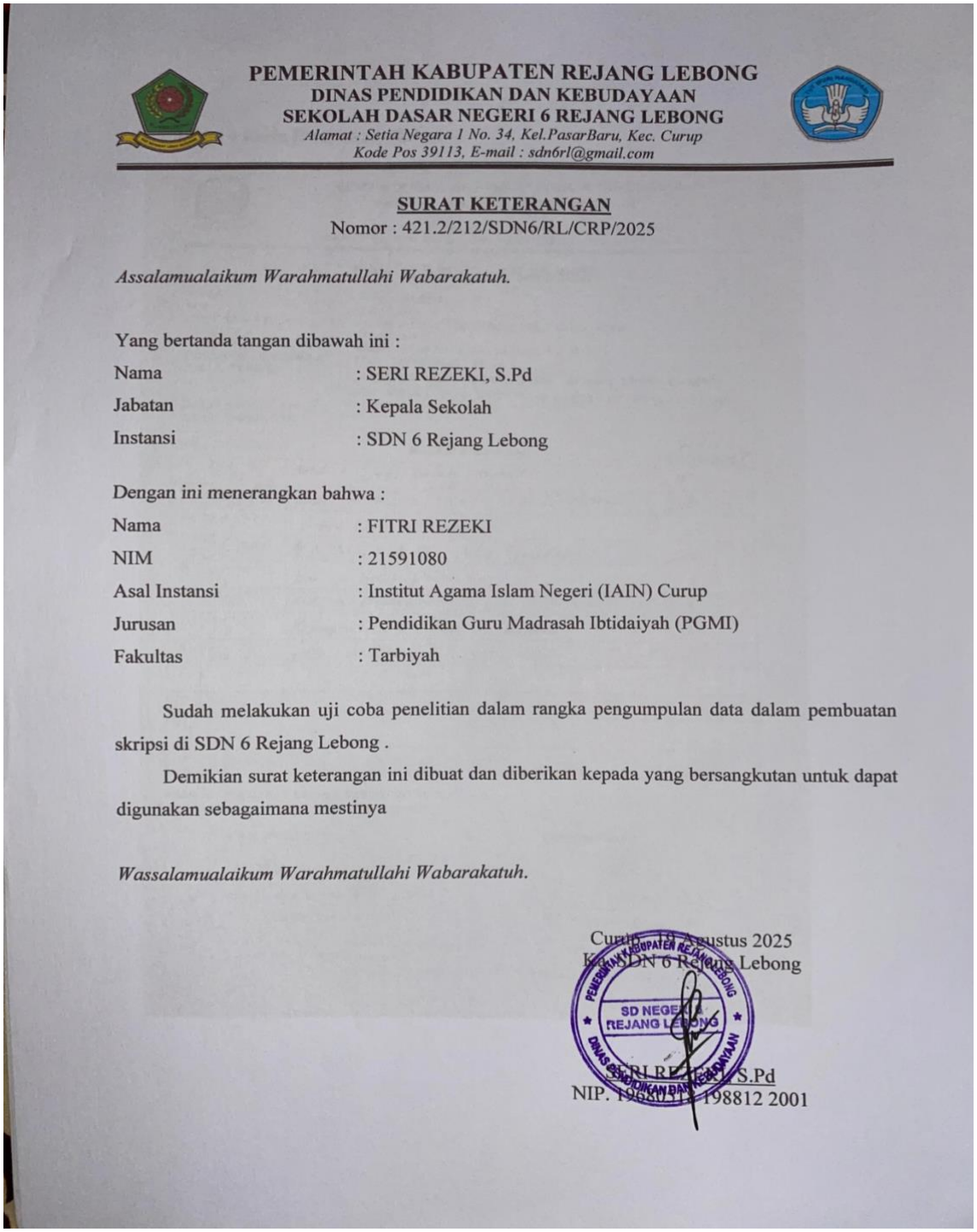

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 REJANG LEBONG
Alamat : Setia Negara 1 No. 34, Kel.PasarBaru, Kec. Curup
Kode Pos 39113, E-mail : sdn6rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/212/SDN6/RL/CRP/2025

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SERI REZEKI, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SDN 6 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: FITRI REZEKI
NIM	: 21591080
Asal Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah

Sudah melakukan uji coba penelitian dalam rangka pengumpulan data dalam pembuatan skripsi di SDN 6 Rejang Lebong .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 18 Agustus 2025
Kepala SDN 6 Rejang Lebong

SERI REZEKI, S.Pd
NIP. 19680714 198812 2001

Lampiran 6 Foto Media Kincir Angka

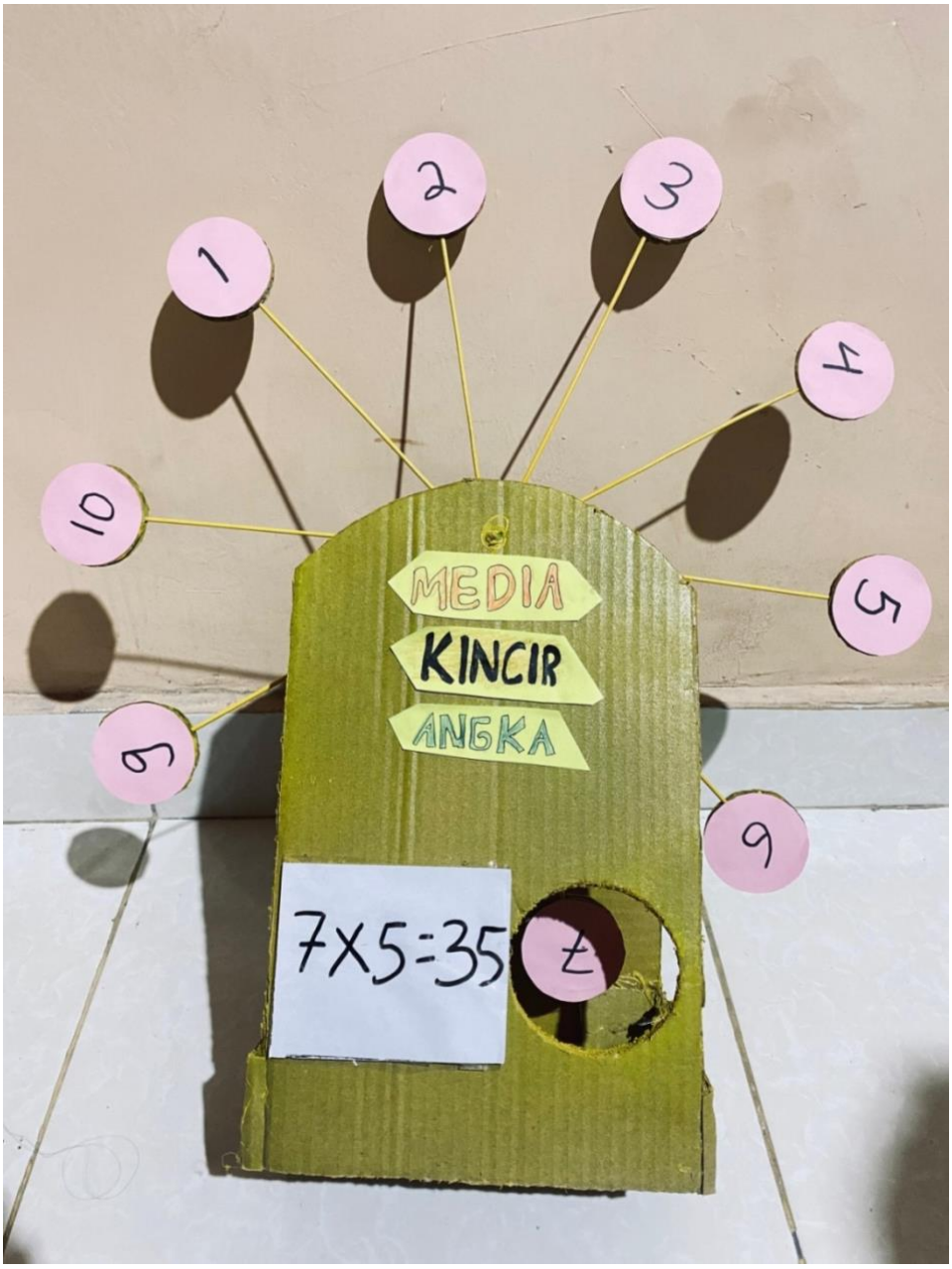

Lampiran 7 Lembar Validator Instrumen

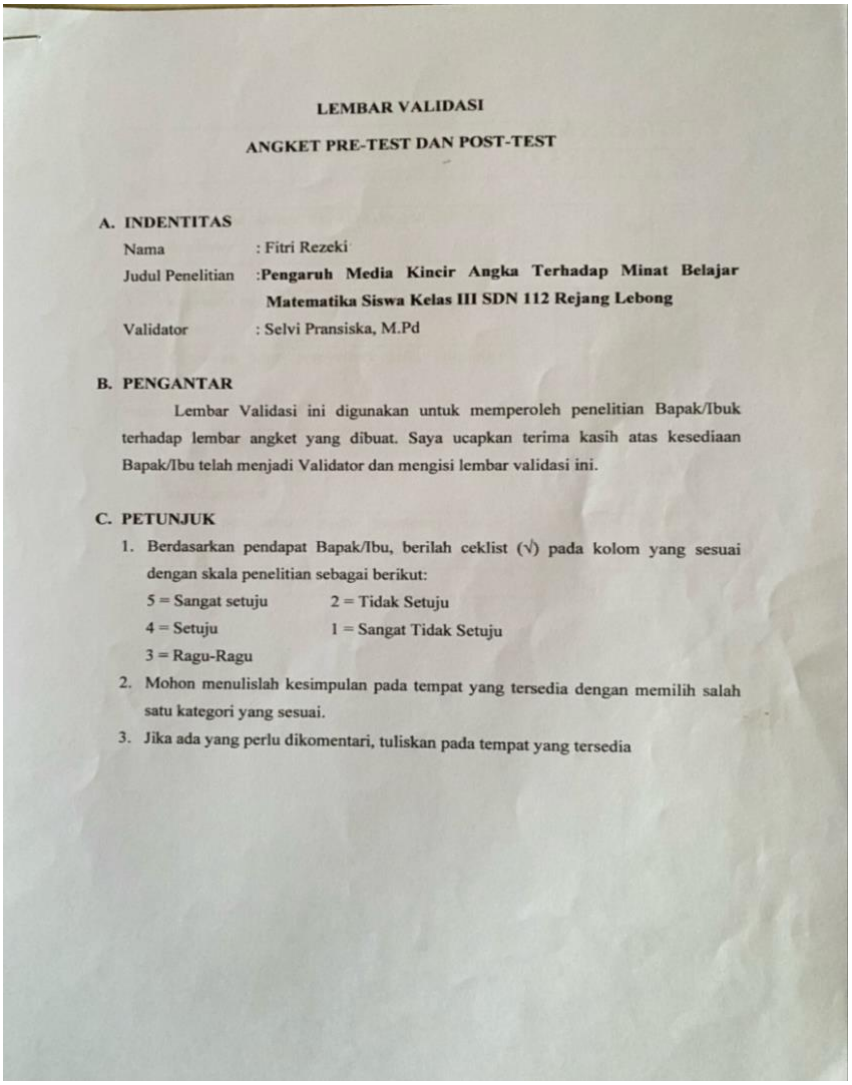

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PRE-TEST DAN POST-TEST

A. INDENTITAS

Nama : Fitri Rezeki

Judul Penelitian :**Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**

Validator : Selvi Pransiska, M.Pd

B. PENGANTAR

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penelitian Bapak/Ibuk terhadap lembar angket yang dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu telah menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah ceklist (√) pada kolom yang sesuai dengan skala penelitian sebagai berikut:
   5 = Sangat setuju 2 = Tidak Setuju
   4 = Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
   3 = Ragu-Ragu
2. Mohon menulislah kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia

NO	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
ISI						
1	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner dan siswa				✓	
Konstruksi						
1	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner dan siswa					✓
2	Kejelasan butir pernyataan pada kuesioner siswa				✓	
Bahasa						
1	Butir pernyataan pada kuesioner siswa menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
2	Butir pernyataan pada kuesioner siswa menggunakan kalimat komunikatif					✓
Jumlah Skor		23				

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Pransika, M.Pd

Nip : 19981026 2025052004

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	: Fitri Rezeki
Nim	: 21591080
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: **Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan

☑ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Curup, 21 Mei 2025

Validator

Selvi Pransika, M.Pd

NIP. 19981026 2025052004

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PRE-TEST DAN POST-TEST

A. INDENTITAS

Nama : Fitri Rezeki

Judul Penelitian :**Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**

Validator : Nenny Merdianti Utami, S.Pd

B. PENGANTAR

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penelitian Bapak/Ibuk terhadap lembar angket yang dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu telah menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah ceklist (√) pada kolom yang sesuai dengan skala penelitian sebagai berikut:
   5 = Sangat setuju
   4 = Setuju
   3 = Ragu-Ragu
   2 = Tidak Setuju
   1 = Sangat Tidak Setuju
2. Mohon menulislah kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia

NO	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
ISI						
1	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner dan siswa					✓
Konstruksi						
1	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner dan siswa				✓	
2	Kejelasan butir pernyataan pada kuesioner siswa				✓	
Bahasa						
1	Butir pernyataan pada kuesioner siswa menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
2	Butir pernyataan pada kuesioner siswa menggunakan kalimat komunikatif					✓
Jumlah Skor		23				

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nenny Merdianti Utami, S.Pd

Nip :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	: Fitri Rezeki
Nim	: 21591080
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: **Pengaruh Media Kincir Angka Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 112 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- [✓] Layak digunakan
- [ ] Layak digunakan dengan perbaikan
- [ ] Tidak layak digunakan

Curup, 22 Mei 2025

Validator

Nenny Merdianti Utami, S.Pd

NIP. -

Lampiran 8 Lembar Angket Pretest dan Posttest

ANGKET PRE-TEST DAN POST-TEST

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓)
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat kalian.
5. Untuk menjawab soal pernyataan pilihlah empat alternative dibawah ini !
   a. **SS** (Sangat Setuju)
   b. **S** (Setuju)
   c. **TS** (Tidak Setuju)
   d. **STS** (Sangat Tidak Setuju)
   e. **RR** (Ragu-Ragu)

No	Pernyatan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai					
2.	Saya memperhatiakan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.					
3.	Saya aktif bertanya jika tidak paham dalam mengerjakan soal matematika					
4.	Saya menunjukkan ketertarikan saat guru menyampaikan materi metematika					
5.	Saya antusias membantu teman mengerjakan tugas matematika					
6.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika					
7.	Media kincir angka membuat saya memiliki keinginan					

	mengikuti pelajaran untuk memahami matematika lebih dalam					
8.	Saya selalu bersemangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika					
9.	Saya mampu mengerjakan soal didepan dan menjelaskannya kepada teman-teman.					
10.	Saya bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami					
11.	Saya sering tidak fokus dalam pembelelajaran matematika					
12.	Saya suka diam saja meskipun saya tidak mengerti pelajaran matematika.					
13.	Saya merasa jenuh saat belajar matematika dengan media kincir angka.					
14.	Saya sering mengantuk saat pembelajaran matematika berlangsung					
15.	Saya belajar matematika hanya takut nilai saya jelek					
16.	Saya tidak mengerjakan tugas/Pr matematika					
17.	Saya tertarik untuk belajar matematika diluar jam pelajaran					
18.	saya merasa pembelajaran matematika tidak ada gunanya					
19.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru sedang mengajar					
20.	Saya selalu berusaha jika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas					

Lampiran 9 ATP dan Modul Ajar

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelas : III

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

NO	Capaian Pembelajaran	Konten	Kompetensi	ATP	Profil Pelajar Pancasila
1.	Operasi Hitung Perkalian 1-10	Mengidentifi-kasi operasi hitung perkalian 1-10	• Identifikasikan operasi perkalian 1-10 • Menjelaskan cara hitung operasi perkalian 1-10 • Menyelesaikan soaal hitung operasi perkalian 1-10 • Menyimpulkan hasil materi operasi perkalian 1-10	Peserta didik dapat: • Siswa dapat mengidentifikasikan konsep operasi hitung perkalian • Siswa dapat menyusun perkalian sebagai penjumlahan berulang. Contoh: a. 3x4= 4+4+4= 12 b. 5x4= 5+5+5+5=20 c. 2x3 = 3+3=6 • Siswa dapat mengerjakan 5 soal acak perkalian secara	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Mandiri

				berkelompok yang didapatkan setelah memutar media kincir angka perkalian 1-5 • Siswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas • Siswa dapat menyimpulkan materi operasi hitung perkalian dengan benar • Siswa dapat menghafal perkalian 1-5 di luar kepala	

Curup, 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 112 Rejang Lebong	Mahasiswa
Siti Rohani, M.Pd NIP. 197105272006042008	Fitri Rezeki NIM. 21591080

MODUL AJAR KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

INFOMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

1. Penyusun : Fitri Rezeki
2. Nama Sekolah : SDN 112 Rejang Lebong
3. Tahun Pelajaran : 2025/2026
4. Mata Pelajaran : Matematika
5. Fase/ Kelas : B/III
6. Alokasi Waktu : 2 JP

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengidentifikasi operasi hitung perkalian bilangan bulat 1-5

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Mandiri

D. SARANA DAN PRASARANA

- Ruang Kelas
- Media Kincir Angka

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Memahami konsep perkalian sebagai bentuk penjumlahan berulang
- Menyelesaikan 5 soal perkalian bilangan bulat 1-5
- Menggunakan media konkret : media kincir angka

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Game Based Learning

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku
- Media Pembelajaran : Media Kincir Angka
- Kartu soal perkalian

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru melakukan apresiasi dan motivasi kepada siswa
4. Guru menyampaikan judul materi yang akan di dipelajari
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa

Kegiatan Inti

6. Guru menjelaskan materi tentang operasi perkalian
7. Kemudian siswa mampu menjelaskan kembali tentang operasi perkalian yang telah dijelaskan oleh guru
8. Guru menyiapkan dan mempraktekan cara penggunaan media yang digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung perkalian
9. Guru memberikan contoh penggunaan media kincir angka kepada siswa
10. Kemudian siswa mempraktekan cara menggunakan media kincir angka tersebut
11. Siswa dapat menjawab soal yang timbul ketika angka pada media kincir angka berhenti berputar. Contohnya: perkalian 2 " 2x3= 2+2+2=6, 2x4= 4+4= 8"
12. Setelah siswa mempraktekan pengunaan media dan dapat menjawab soal perkalian tersebut
13. Guru menanyakan kembali tentang materi perkalian kepada siswa
14. Setelah siswa paham tentang materi perkalian tersebut
15. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan 5 soal perkalian acak yang siswa dapatkan setelah memutar angka pada media kincir angka
16. Setelah setiap kelompok mendapat 5 soal acak perkalian 1-5
17. Guru memberikan waktu pengerjaan selama 10 menit
18. Kemudian setelah setiap kelompok selesai mengerjakan 5 soal tersebut
19. Setiap kelompok mempresentasikan hasil jawabanya di depan kelas
20. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil jawaban kerja kelompoknya. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan
21. Kemudian siswa mengumpulkan LKPD (lembar kerja kelompok) di meja guru
22. Guru kemudian memberi nilai hasil kerja kelompok siswa
23. Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa berupa tepuk tangan bersama

Kegiatan Penutup

24. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi pembelajaran operasi hitung perkalian, apakah siswa sudah paham atau belum paham tentang materi tersebut.
25. Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi tersebut.
26. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkam hasil pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian
27. Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa berupa tepuk tangan bersama
28. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa bersama

Curup, 2025

Guru Wali Kelas III

Nenny Merdianti Utami, S.Pd,.Gr

Mahasiswa

Fitri Rezeki
NIM. 21591080

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN 112 Rejang Lebong

Siti Rohani, M.Pd
NIP. 197105271006042008

Lampiran 10 Uji Validitas Pearson Product Moment

Correlations																							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.015	.337	.504**	.113	.230	.382*	.613**	.457*	.191	.182	.123	.031	.381*	-.244	.053	.108	.041	.282	.040	.552**	.116	.485**
	Sig. (2-tailed)		.939	.069	.005	.552	.222	.037	.000	.011	.312	.335	.517	.870	.038	.193	.780	.572	.830	.131	.833	.002	.543	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.015	1	.169	.229	.427*	.294	.178	.031	.072	.255	.187	.215	.319	.250	.241	.299	.031	.464**	.289	.340	.082	.649**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.939		.371	.223	.019	.115	.347	.870	.707	.174	.322	.253	.085	.182	.200	.108	.870	.010	.122	.066	.668	.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.337	.169	1	.599**	.241	.316	.259	.492**	.402*	.031	.364*	.277	.047	.343	.097	.134	.299	-.070	.201	.008	.286	.368*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.069	.371		.000	.200	.088	.166	.006	.027	.870	.048	.138	.805	.063	.611	.481	.108	.713	.286	.968	.126	.045	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.504**	.229	.599**	1	.179	.256	.309	.568**	.353	.201	.211	.235	.211	.401*	.197	-.028	.258	-.062	.109	.009	.371*	.244	.568**
	Sig. (2-tailed)	.005	.223	.000		.343	.172	.097	.001	.055	.288	.262	.211	.263	.028	.296	.883	.169	.746	.566	.962	.044	.194	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P5	Pearson Correlation	.113	.427*	.241	.179	1	-.006	.082	.230	.207	.105	.403*	.109	.051	.264	.214	.518**	.004	.606**	.069	.540**	.065	.540**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.552	.019	.200	.343		.976	.667	.222	.272	.579	.027	.566	.788	.159	.255	.003	.985	.000	.715	.002	.732	.002	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.230	.294	.316	.256	-.006	1	.388*	.173	.354	.415*	.134	.309	.540**	.150	.093	.037	.282	.099	.582**	.040	.500**	.213	.559**
	Sig. (2-tailed)	.222	.115	.088	.172	.976		.034	.360	.055	.023	.479	.097	.002	.429	.626	.847	.131	.604	.001	.835	.005	.258	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.382*	.178	.259	.309	.082	.388*	1	.409*	.414*	.439*	.311	.091	.061	.484**	.241	-.039	-.087	.015	.311	.072	.266	.128	.491**
	Sig. (2-tailed)	.037	.347	.166	.097	.667	.034		.025	.023	.015	.094	.631	.748	.007	.199	.837	.648	.937	.094	.705	.156	.501	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.613**	.031	.492**	.568**	.230	.173	.409*	1	.196	.121	.264	.159	.126	.406*	-.149	.113	.193	-.060	.144	-.008	.344	-.036	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000	.870	.006	.001	.222	.360	.025		.300	.523	.159	.403	.508	.026	.433	.551	.307	.753	.446	.967	.062	.851	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P9	Pearson Correlation	.457*	.072	.402*	.353	.207	.354	.414*	.196	1	.137	-.029	.050	.046	.204	.130	-.024	.027	.138	.371*	.143	.506**	.295	.482**
	Sig. (2-tailed)	.011	.707	.027	.055	.272	.055	.023	.300		.469	.879	.793	.808	.281	.495	.898	.889	.467	.044	.452	.004	.114	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.191	.255	.031	.201	.105	.415*	.439*	.121	.137	1	-.039	-.020	.185	.093	.127	.090	-.246	.261	.131	.243	.140	.167	.331
	Sig. (2-tailed)	.312	.174	.870	.288	.579	.023	.015	.523	.469		.837	.916	.327	.624	.502	.638	.190	.164	.491	.196	.460	.379	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.182	.187	.364*	.211	.403*	.134	.311	.264	-.029	-.039	1	.474**	.223	.531**	.233	.544**	.378*	.224	.190	.398*	.108	.444*	.608**
	Sig. (2-tailed)	.335	.322	.048	.262	.027	.479	.094	.159	.879	.837		.008	.237	.003	.215	.002	.040	.234	.315	.029	.571	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.123	.215	.277	.235	.109	.309	.091	.159	.050	-.020	.474**	1	.512**	.385*	.050	.605**	.359	.396*	.476**	.281	.308	.203	.594**
	Sig. (2-tailed)	.517	.253	.138	.211	.566	.097	.631	.403	.793	.916	.008		.004	.036	.794	.000	.052	.030	.008	.132	.098	.282	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P13	Pearson Correlation	.031	.319	.047	.211	.051	.540**	.061	.126	.046	.185	.223	.512**	1	.083	.196	.427*	.622**	.297	.300	.212	.428*	.132	.532**
	Sig. (2-tailed)	.870	.085	.805	.263	.788	.002	.748	.508	.808	.327	.237	.004		.663	.298	.018	.000	.112	.107	.260	.018	.485	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.381*	.250	.343	.401*	.264	.150	.484**	.406*	.204	.093	.531**	.385*	.083	1	-.054	.239	-.063	.218	.171	.268	.297	.281	.551**
	Sig. (2-tailed)	.038	.182	.063	.028	.159	.429	.007	.026	.281	.624	.003	.036	.663		.777	.204	.743	.246	.366	.152	.110	.133	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.244	.241	.097	.197	.214	.093	.241	-.149	.130	.127	.233	.050	.196	-.054	1	.143	.118	.254	.157	.238	.005	.288	.312
	Sig. (2-tailed)	.193	.200	.611	.296	.255	.626	.199	.433	.495	.502	.215	.794	.298	.777		.450	.536	.175	.408	.205	.978	.123	.093
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.053	.299	.134	-.028	.518**	.037	-.039	.113	-.024	.090	.544**	.605**	.427*	.239	.143	1	.419*	.744**	.175	.496**	-.009	.413*	.569**
	Sig. (2-tailed)	.780	.108	.481	.883	.003	.847	.837	.551	.898	.638	.002	.000	.018	.204	.450		.021	.000	.355	.005	.961	.023	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P17	Pearson Correlation	.108	.031	.299	.258	.004	.282	-.087	.193	.027	-.246	.378*	.359	.622**	-.063	.118	.419*	1	.075	.217	.101	.259	.071	.412*
	Sig. (2-tailed)	.572	.870	.108	.169	.985	.131	.648	.307	.889	.190	.040	.052	.000	.743	.536	.021		.693	.249	.595	.166	.711	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.041	.464**	-.070	-.062	.606**	.099	.015	-.060	.138	.261	.224	.396*	.297	.218	.254	.744**	.075	1	.218	.679**	.040	.369*	.516**
	Sig. (2-tailed)	.830	.010	.713	.746	.000	.604	.937	.753	.467	.164	.234	.030	.112	.246	.175	.000	.693		.247	.000	.834	.045	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.282	.289	.201	.109	.069	.582**	.311	.144	.371*	.131	.190	.476**	.300	.171	.157	.175	.217	.218	1	.202	.624**	.253	.570**
	Sig. (2-tailed)	.131	.122	.286	.566	.715	.001	.094	.446	.044	.491	.315	.008	.107	.366	.408	.355	.249	.247		.283	.000	.177	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.040	.340	.008	.009	.540**	.040	.072	-.008	.143	.243	.398*	.281	.212	.268	.238	.496**	.101	.679**	.202	1	.136	.276	.497**
	Sig. (2-tailed)	.833	.066	.968	.962	.002	.835	.705	.967	.452	.196	.029	.132	.260	.152	.205	.005	.595	.000	.283		.473	.140	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P21	Pearson Correlation	.552**	.082	.286	.371*	.065	.500**	.266	.344	.506**	.140	.108	.308	.428*	.297	.005	-.009	.259	.040	.624**	.136	1	.124	.562**
	Sig. (2-tailed)	.002	.668	.126	.044	.732	.005	.156	.062	.004	.460	.571	.098	.018	.110	.978	.961	.166	.834	.000	.473		.515	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.116	.649**	.368*	.244	.540**	.213	.128	-.036	.295	.167	.444*	.203	.132	.281	.288	.413*	.071	.369*	.253	.276	.124	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.543	.000	.045	.194	.002	.258	.501	.851	.114	.379	.014	.282	.485	.133	.123	.023	.711	.045	.177	.140	.515		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.485**	.522**	.566**	.568**	.530**	.559**	.491**	.473**	.482**	.331	.608**	.594**	.532**	.551**	.312	.569**	.412*	.516**	.570**	.497**	.562**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.001	.001	.003	.001	.006	.008	.007	.074	.000	.001	.002	.002	.093	.001	.024	.004	.001	.005	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																								

Lampiran 11 Hasil Uji Realibilitas, Pretest-Posttest dan Uji Normalitas

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	22

Nilai Pre-test

Statistics		
Pretest Minat Belajar Siswa		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		53.30
Median		55.50
Mode		51[a]
Std. Deviation		7.299
Minimum		37
Maximum		63
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Nilai Post-Test

Statistics		
Posttest Minat Belajar		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.15
Median		88.00
Mode		86[a]
Std. Deviation		3.066
Minimum		82
Maximum		96
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.150	20	.200*	.956	20	.466
Posttest	.173	20	.118	.949	20	.354
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 12 Hasil Uji Paired Sample T-Test dan Mean Pretest-Posttest

Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-34.850	7.322	1.637	-38.277	-31.423	-21.286	19	.000

Mean pretest dan Posttest pada Uji Pada Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.30	20	7.299	1.632
	Posttest	88.15	20	3.066	.685

Lampiran 13 Daftar Nama Kelas III B

DAFTAR NAMA KELAS III B

SDN 112 REJANG LEBONG

NO	NAMA
1	ADRIAN SAPUTRA
2	AHMAD BILLI SAPUTRA
3	AL GHAZALI SAKHA RAHMADI
4	AR'YA RAMADAN FADLI
5	DENIS AZHA PRADIKA
6	EFRIDA TRIANA SARI
7	FARIQ MUHAMMAD RIZKI
8	GIONINO AL GHAZY RAMZA
9	KANAYA TSABITA
10	KURNIA APRILIA
11	M. ALBAR GANI DINATA
12	M. RIZKI RAMADAN
13	MEZI DWI AROHMAN
14	MUHAMAD FATHAN AKBAR P.
15	NABILLAH PUTRI PARWATI
16	NATASYA AQILA OKTAVIA
17	RADITHYA ALENIO PUTRA
18	RAFA BIMA PRATAMA
19	RAFAEL NAJWAN
20	ZETI MAYPISA ANUGRAH

Lampiran 14 Nilai akhir Pretest dan Posttest Siswa

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	ADRIAN SAPUTRA	49	87
2	AHMAD BILLI SAPUTRA	51	86
3	AL GHAZALI SAKHA RAHMADI	56	82
4	AR'YA RAMADAN FADLI	59	89
5	DENIS AZHA PRADIKA	56	86
6	EFRIDA TRIANA SARI	48	88
7	FARIQ MUHAMMAD RIZKI	51	86
8	GIONINO AL GHAZY RAMZA	61	89
9	KANAYA TSABITA	58	96
10	KURNIA APRILIA	47	90
11	M. ALBAR GANI DINATA	60	89
12	M. RIZKI RAMADAN	55	87
13	MEZI DWI AROHMAN	57	90
14	MUHAMAD FATHAN AKBAR P.	59	87
15	NABILLAH PUTRI PARWATI	43	93
16	NATASYA AQILA OKTAVIA	53	90
17	RADITHYA ALENIO PUTRA	62	88
18	RAFA BIMA PRATAMA	37	86
19	RAFAEL NAJWAN	41	84
20	ZETI MAYPISA ANUGRAH	63	90

Lampiran 15 Nilai Pretest dan Posttest

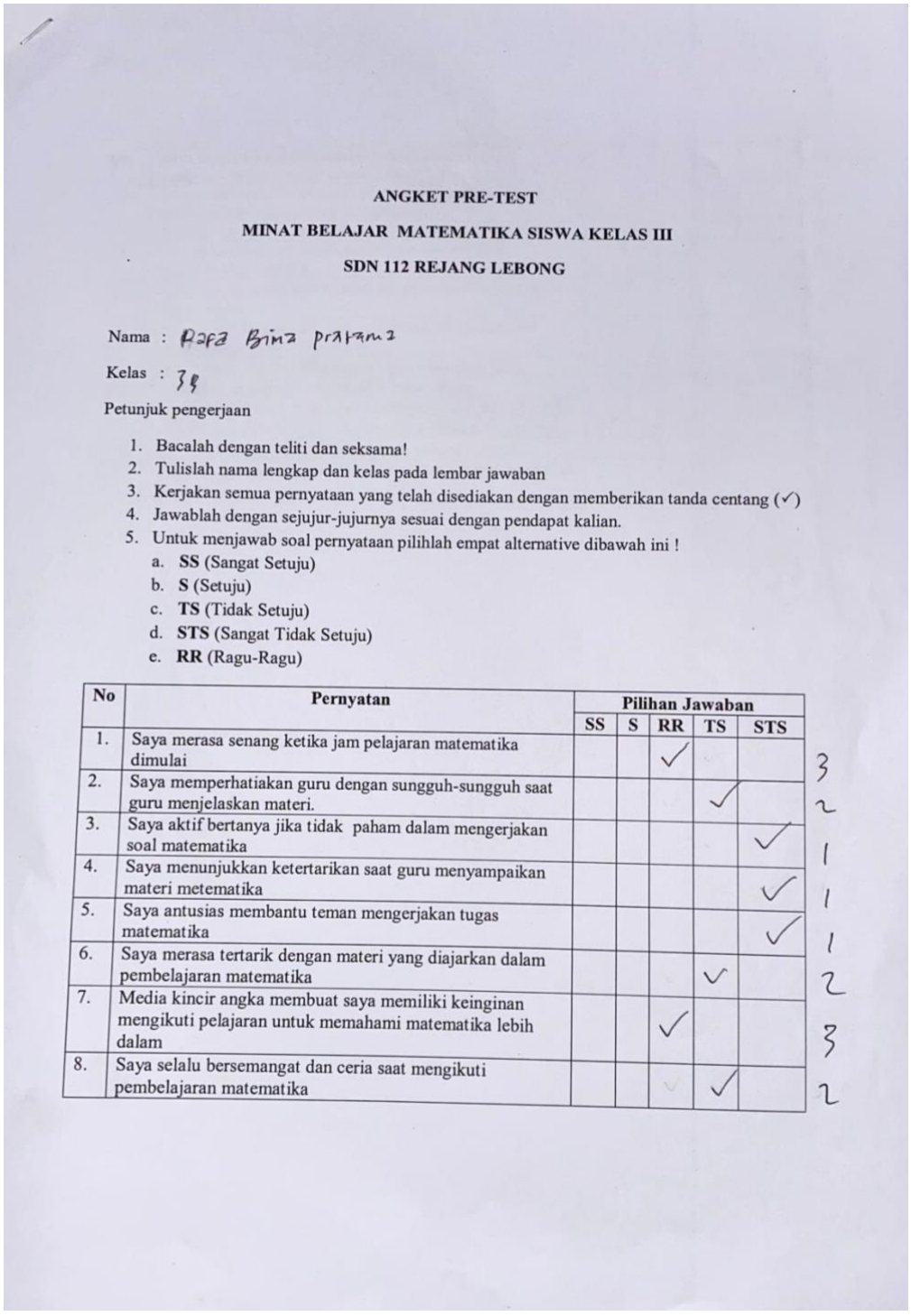

ANGKET PRE-TEST

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

Nama : Rafa Bina pratama

Kelas : 3B

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓)
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat kalian.
5. Untuk menjawab soal pernyataan pilihlah empat alternative dibawah ini !
   a. **SS** (Sangat Setuju)
   b. **S** (Setuju)
   c. **TS** (Tidak Setuju)
   d. **STS** (Sangat Tidak Setuju)
   e. **RR** (Ragu-Ragu)

No	Pernyatan	Pilihan Jawaban					
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai			✓			3
2.	Saya memperhatiakan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.				✓		2
3.	Saya aktif bertanya jika tidak paham dalam mengerjakan soal matematika					✓	1
4.	Saya menunjukkan ketertarikan saat guru menyampaikan materi metematika					✓	1
5.	Saya antusias membantu teman mengerjakan tugas matematika					✓	1
6.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika				✓		2
7.	Media kincir angka membuat saya memiliki keinginan mengikuti pelajaran untuk memahami matematika lebih dalam			✓			3
8.	Saya selalu bersemangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika				✓		2

9.	Saya mampu mengerjakan soal didepan dan menjelaskannya kepada teman-teman.				✓		2
10.	Saya bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami		✓				2
11.	Saya sering tidak fokus dalam pembelelajaran matematika		✓				2
12.	Saya suka diam saja meskipun saya tidak mengerti pelajaran matematika.			✓			3
13.	Saya merasa jenuh saat belajar matematika dengan media kincir angka.	✓					1
14.	Saya sering mengantuk saat pembelajaran matematika berlangsung	✓					1
15.	Saya belajar matematika hanya takut nilai saya jelek		✓				2
16.	Saya tidak mengerjakan tugas/Pr matematika		✓				2
17.	Saya tertarik untuk belajar matematika diluar jam pelajaran					✓	1
18.	saya merasa pembelajaran matematika tidak ada gunanya	✓					1
19.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru sedang mengajar				✓		2
20.	Saya selalu berusaha jika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas			✓			3

37

ANGKET PRE-TEST

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

Nama : Seti Maypisah Anjangar 2

Kelas : 3

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓)
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat kalian.
5. Untuk menjawab soal pernyataan pilihlah empat alternative dibawah ini !
   a. **SS** (Sangat Setuju)
   b. **S** (Setuju)
   c. **TS** (Tidak Setuju)
   d. **STS** (Sangat Tidak Setuju)
   e. **RR** (Ragu-Ragu)

No	Pernyatan	Pilihan Jawaban					
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai		✓				4
2.	Saya memperhatiakan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.				✓		2
3.	Saya aktif bertanya jika tidak paham dalam mengerjakan soal matematika		✓				4
4.	Saya menunjukkan ketertarikan saat guru menyampaikan materi metematika			✓			3
5.	Saya antusias membantu teman mengerjakan tugas matematika					✓	1
6.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika			✓			3
7.	Media kincir angka membuat saya memiliki keinginan mengikuti pelajaran untuk memahami matematika lebih dalam			✓			3
8.	Saya selalu bersemangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika		✓				4

9.	Saya mampu mengerjakan soal didepan dan menjelaskannya kepada teman-teman.			✓			3
10.	Saya bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami				✓		4
11.	Saya sering tidak fokus dalam pembelelajaran matematika				✓		4
12.	Saya suka diam saja meskipun saya tidak mengerti pelajaran matematika.			✓			3
13.	Saya merasa jenuh saat belajar matematika dengan media kincir angka.				✓		4
14.	Saya sering mengantuk saat pembelajaran matematika berlangsung			✓			3
15.	Saya belajar matematika hanya takut nilai saya jelek	✓					1
16.	Saya tidak mengerjakan tugas/Pr matematika				✓		4
17.	Saya tertarik untuk belajar matematika diluar jam pelajaran			✓			3
18.	saya merasa pembelajaran matematika tidak ada gunanya					✓	5
19.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru sedang mengajar			✓			3
20.	Saya selalu berusaha jika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas		✓				2

63

ANGKET POST-TEST

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

Nama : AL [redacted] hazali

Kelas : 3B

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓)
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat kalian.
5. Untuk menjawab soal pernyataan pilihlah empat alternative dibawah ini !
   a. **SS** (Sangat Setuju)
   b. **S** (Setuju)
   c. **TS** (Tidak Setuju)
   d. **STS** (Sangat Tidak Setuju)
   e. **RR** (Ragu-Ragu)

No	Pernyatan	Pilihan Jawaban					
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai		✓				4
2.	Saya memperhatiakan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.	✓					5
3.	Saya aktif bertanya jika tidak paham dalam mengerjakan soal matematika		✓				4
4.	Saya menunjukkan ketertarikan saat guru menyampaikan materi metematika	✓					5
5.	Saya antusias membantu teman mengerjakan tugas matematika			✓			3
6.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika		✓				4
7.	Media kincir angka membuat saya memiliki keinginan mengikuti pelajaran untuk memahami matematika lebih dalam	✓					5
8.	Saya selalu bersemangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika	✓					5

9.	Saya mampu mengerjakan soal didepan dan menjelaskannya kepada teman-teman.		✓				4
10.	Saya bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami				✓		4
11.	Saya sering tidak fokus dalam pembelelajaran matematika			✓			3
12.	Saya suka diam saja meskipun saya tidak mengerti pelajaran matematika.				✓		4
13.	Saya merasa jenuh saat belajar matematika dengan media kincir angka.					✓	5
14.	Saya sering mengantuk saat pembelajaran matematika berlangsung					✓	5
15.	Saya belajar matematika hanya takut nilai saya jelek				✓		4
16.	Saya tidak mengerjakan tugas/Pr matematika				✓		4
17.	Saya tertarik untuk belajar matematika diluar jam pelajaran			✓			3
18.	saya merasa pembelajaran matematika tidak ada gunanya			✓		✓	3
19.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru sedang mengajar		✓				3
20.	Saya selalu berusaha jika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas		✓				4

4

8 a
b

ANGKET POST-TEST

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III

SDN 112 REJANG LEBONG

Nama : Kanaya Tasabita

Kelas : 3 B

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓)
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat kalian.
5. Untuk menjawab soal pernyataan pilihlah empat alternative dibawah ini !
   a. **SS** (Sangat Setuju)
   b. **S** (Setuju)
   c. **TS** (Tidak Setuju)
   d. **STS** (Sangat Tidak Setuju)
   e. **RR** (Ragu-Ragu)

No	Pernyatan	Pilihan Jawaban					
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai	✓					5
2.	Saya memperhatiakan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.		✓				4
3.	Saya aktif bertanya jika tidak paham dalam mengerjakan soal matematika	✓					5
4.	Saya menunjukkan ketertarikan saat guru menyampaikan materi metematika	✓					5
5.	Saya antusias membantu teman mengerjakan tugas matematika		✓				4
6.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika	✓					5
7.	Media kincir angka membuat saya memiliki keinginan mengikuti pelajaran untuk memahami matematika lebih dalam	✓					5
8.	Saya selalu bersemangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika	✓					5

9.	Saya mampu mengerjakan soal didepan dan menjelaskannya kepada teman-teman.	✓					5
10.	Saya bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami				✓		4
11.	Saya sering tidak fokus dalam pembelelajaran matematika					✓	5
12.	Saya suka diam saja meskipun saya tidak mengerti pelajaran matematika.					✓	5
13.	Saya merasa jenuh saat belajar matematika dengan media kincir angka.					✓	5
14.	Saya sering mengantuk saat pembelajaran matematika berlangsung				✓		4
15.	Saya belajar matematika hanya takut nilai saya jelek					✓	5
16.	Saya tidak mengerjakan tugas/Pr matematika					✓	5
17.	Saya tertarik untuk belajar matematika diluar jam pelajaran	✓					5
18.	saya merasa pembelajaran matematika tidak ada gunanya					✓	5
19.	Saya tidak ramai sendiri ketika guru sedang mengajar	✓					5
20.	Saya selalu berusaha jika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas	✓					5

96

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Kepala Sekolah dan Wali Kelas 3 B

Kegiatan Uji Coba Instrumen

Kegiatan Pretest

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Posttest